



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
Jalan Lingkar Timur Manding Bantul - 55714 Telp dan Fax : (0274) 367526
Website : <http://disdukcapil.bantulkab.go.id>
Email: disdukcapil@bantulkab.go.id

PROFIL KEPENDUDUKAN KABUPATEN BANTUL 2020



DAFTAR ISI

COVER	i
DAFTAR ISI.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penyusunan.....	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Ruang Lingkup.....	2
1.4 Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan.....	2
2. GAMBARAN UMUM DAERAH	7
2.1 Letak Geografis.....	8
2.2 Kondisi Administrasi Kabupaten Bantul	10
2.3 Potensi Daerah.....	11
2.4 Prestasi Daerah dalam Bidang Kependudukan	16
3. SUMBER DATA.....	19
4. PROFIL KUANTITAS PENDUDUK KABUPATEN BANTUL	20
4.1 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	20
4.2 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	37
4.3 Keluarga	53
4.4 Kelahiran.....	66
4.5 Kematian.....	71
5. KUALITAS PENDUDUK	77
5.1 Kesehatan	77
5.2 Pendidikan	79

5.3 Ekonomi	80
5.4 Sosial.....	88
5.5 Mobilitas Penduduk.....	88
6. KEPIMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN.....	91
6.1 Kepemilikan Kartu Keluarga.....	91
6.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk.....	92
6.3 Kepemilikan Akta	94
7. PENUTUP	104

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Bantul Tahun 2020.

Buku Profil Kependudukan Tahun 2020 ini berisi tujuh bab antara lain, Pendahuluan, Gambaran umum Kabupaten Bantul dan inovasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul, Sumber data, Profil Kuantitas Penduduk Kabupaten Bantul, Kualitas Penduduk, Kepemilikan Dokumen Kependudukan dan Penutup.

Data yang digunakan sebagai dasar pembuatan Profil Kependudukan ini adalah Data Konsolidasi dan Pembersihan dari Kementerian Dalam Negeri Semester 2 (dua) tahun 2020 dan Data Pelayanan Pencatatan Sipil dari Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Menyadari akan pentingnya data kependudukan, maka diharapkan buku ini dapat memberikan manfaat sebagai dasar penentu kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh Pemerintah Kabupaten Bantul.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan Buku Profil Kependudukan 2020 ini, oleh karena itu kami mengharapkan saran dan kritik dari bapak/ibu/saudara dalam penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Bantul tahun berikutnya yang lebih baik



Bantul, April 2021
Kepala Dinas

Bambang Purwadi Nugroho, SH, MH
NIP. 197105061996031003

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penyusunan

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan pada pasal 58 dijelaskan bahwa data kependudukan digunakan untuk semua keperluan antara lain untuk pemanfaatan pelayanan publik, perencanaan pembangunan alokasi anggaran, pembangunan demokrasi dan penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Data tersebut berasal dari kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri.

Data dan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam menetapkan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan ke depan serta evaluasi dimasa lalu. Pelaksanaan pembangunan yang semakin meningkat membawa dampak dari adanya pertumbuhan penduduk, untuk diketahui keadaan penduduk dan persebaran dengan berbagai kualitas yang dimiliki diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah-langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan anggaran.

Dalam era otonomi daerah kebutuhan informasi kependudukan yang lengkap untuk menunjang perencanaan pembangunan sangat penting dan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan dan pembangunan lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut Kementerian Dalam Negeri mengamanatkan agar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk melaksanakan kegiatan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan dimana hal tersebut telah diatur dalam Peraturan

Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Bantul dan prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang. Di sisi lain penyusunan profil perkembangan kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar di berbagai instansi.

1.2 Tujuan

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bantul Tahun 2019 adalah dimaksudkan untuk menyajikan data dan informasi perkembangan kependudukan di Kabupaten Bantul, sehingga bermanfaat untuk kepentingan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian pembangunan daerah, dan perumusan kebijakan.

1.3 Ruang Lingkup

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bantul membahas tentang perkembangan kependudukan yang terdiri atas data kuantitas, kualitas, mobilitas, dan kepemilikan dokumen kependudukan lingkup wilayah Kabupaten Bantul yang meliputi 17 Kecamatan.

1.4 Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan

Terdapat beberapa istilah terkait dengan pengelolaan administrasi kependudukan yang digunakan dalam penulisan Buku Profil ini. Berikut istilah yang biasa digunakan dalam bidang kependudukan, yaitu :

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia atau Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (UU No. 24 Tahun 2013);
2. **Kependudukan** adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, kondisi kesejahteraan yang terkait pula dengan politik, ekonomi, sosial budaya, agama, dan lingkungan penduduk setempat (UU No. 52 Tahun 2009);
3. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dan penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pengembangan sektor lain (UU No. 24 Tahun 2013);
4. **Dokumen Kependudukan** adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (UU No. 24 Tahun 2013);
5. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (UU No. 24 Tahun 2013);
6. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan. (UU No. 52 Tahun 2009);
7. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak. (UU No. 52 Tahun 2009);

8. **Profil** adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus (KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia);
9. **Pendaftaran Penduduk** adalah pencatatan biodata Penduduk, pencatatan atas pelaporan Peristiwa Kependudukan dan pendataan Penduduk rentan Administrasi Kependudukan serta penerbitan Dokumen Kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan (UU No. 24 Th. 2013);
10. **Pencatatan Sipil** adalah pencatatan Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana (UU No. 24 Th. 2013);
11. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (UU No. 24 Th. 2013);
12. **Nomor Induk Kependudukan**, selanjutnya disingkat NIK, adalah nomor identitas Penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai Penduduk Indonesia (UU No. 24 Th. 2013);
13. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan**, selanjutnya disingkat SIAK, adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat Penyelenggara dan Instansi Pelaksana sebagai satu kesatuan (UU No. 24 Th. 2013);
14. **Database Kependudukan** adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras, dan jaringan komunikasi data.

Penjelasan terkait dengan indikator yang digunakan dalam Administrasi Kependudukan, yaitu :

- a. Jumlah dan Proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu.
- b. Kepadatan Penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/ area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya.
- c. Angka Pertumbuhan Penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.
- d. Rasio Jenis Kelamin (RJK), menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan.
- e. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga digunakan untuk mengetahui rata-rata jumlah anggota keluarga.
- f. Jumlah Kelahiran digunakan untuk mengetahui jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu, pada tahun tertentu..
- g. Jumlah Kematian, menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Data kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu data ini merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/ mortalitas lainnya.
- h. Kepemilikan Kartu Keluarga, adalah persentase kepemilikan kartu keluarga guna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki kartu keluarga.

- i. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk, adalah untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki kartu tanda penduduk.
- j. Kepemilikan Akta Kelahiran, digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran.
- k. Kepemilikan Akta Perkawinan, digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta Perkawinan.
- l. Kepemilikan Akta Perceraian, untuk menghitung jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian.
- m. Kepemilikan Akta Kematian, untuk mengetahui persentase kepemilikan akta kematian.

2. GAMBARAN UMUM DAERAH



Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten dari 5 kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di pulau Jawa. Visi Kabupaten Bantul adalah Projotamansari Sejahtera, Demokratis dan Agamis.

Tolok awal pembentukan wilayah Kabupaten Bantul adalah perjuangan gigih Pangeran Diponegoro melawan penjajah bemarkas di Selarong sejak tahun 1825 hingga 1830. Seusai meredam perjuangan Diponegoro, Pemerintah Hindia Belanda kemudian membentuk komisi khusus untuk menangani daerah Vortenlanden yang antara lain bertugas menangani pemerintahan daerah Mataram, Pajang, Sokawati, dan Gunung Kidul. Kontrak Kasunanan Surakarta dengan Yogyakarta dilakukan baik hal pembagian wilayah maupun pembayaran ongkos perang, penyerahan pemimpin pemberontak, dan pembentukan wilayah administratif.

Tanggal 26 dan 31 Maret 1831 Pemerintah Hindia Belanda dan Sultan Yogyakarta mengadakan kontrak kerja sama tentang pembagian wilayah administratif baru dalam Kasultanan disertai penetapan jabatan kepala wilayahnya. Saat itu Kasultanan Yogyakarta dibagi menjadi tiga kabupaten yaitu **Bantulkarang** untuk kawasan selatan, **Denggung** untuk kawasan utara, dan **Kalasan** untuk kawasan timur. Menindaklanjuti pembagian wilayah baru Kasultanan Yogyakarta, tanggal **20 Juli 1831** atau **Rabu Kliwon 10 sapar tahun Dal 1759** (Jawa) secara resmi ditetapkan pembentukan **Kabupaten Bantul** yang sebelumnya di kenal bernama **Bantulkarang**. Seorang Nayaka Kasultanan Yogyakarta bernama **Raden Tumenggung Mangun Negoro** kemudian dipercaya Sri Sultan Hamengkubuwono V untuk memangku jabatan sebagai Bupati Bantul.

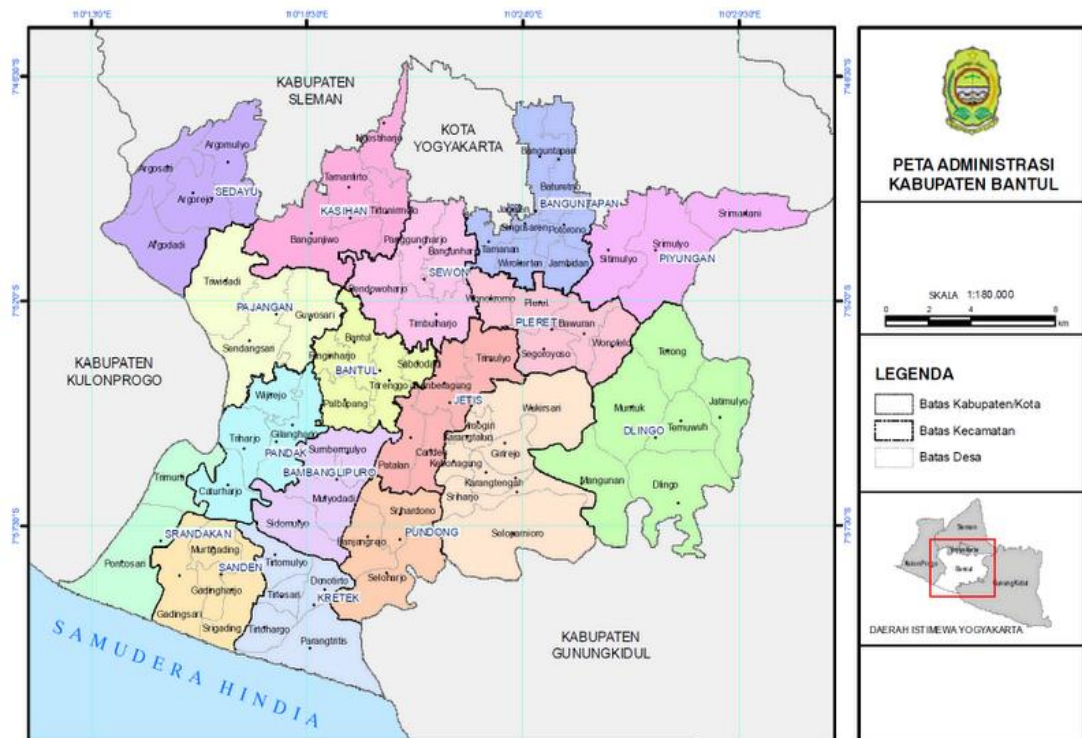
Tanggal 20 Juli inilah yang setiap tahunnya diperingati sebagai **Hari Jadi Kabupaten Bantul**. Selain itu tanggal 20 Juli tersebut juga memiliki nilai simbol kepahlawanan dan kekeramatan bagi masyarakat Bantul mengingat Perang

Diponegoro dikobarkan tanggal 20 Juli 1825. Pada masa pendudukan Jepang, pemerintahan berdasarkan pada **Usamu Seirei** nomor 13 sedangkan **stadsgementie ordonantie** dihapus. Kabupaten Memiliki hak mengelola rumah tangga sendiri (otonom).

2.1 Letak Geografis

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari empat kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bentang alam Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian Timur dan Barat, serta kawasan pantai di sebelah Selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari Utara ke Selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 14°04'50"-27°50'50" Lintang Selatan dan 110°10'41"-110°34'40" Bujur Timur. Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul di sebelah Timur, dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman di sebelah Utara, dengan Kabupaten Kulonprogo di sebelah Barat, dan dengan Samudra Indonesia di sebelah Selatan.

Batas administrasi Kabupaten Bantul secara jelas dapat dilihat pada Peta Administrasi Kabupaten Bantul berikut ini.



Kabupaten Bantul dialiri Sungai besar yang mengalir sepanjang tahun , diantaranya yaitu :

1. Sungai Oyo
2. Sungai Opak
3. Sungai Code
4. Sungai Winongo
5. Sungai Bedog
6. Sungai Progo

2.2 Kondisi Administrasi Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul secara administratif terdiri dari 17 kecamatan, 75 desa dan 933 pedukuhan (Tabel 2.1). Kecamatan Dlingo mempunyai wilayah paling luas, yaitu 55,87 km². Sedangkan jumlah desa dan pedukuhan yang terbanyak terdapat di Kecamatan Imogiri dengan delapan desa dan 72 pedukuhan.

Tabel 2.1. Jumlah Desa, Dusun dan Luas kecamatan di Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Dusun	Luas (km ²)
1.	Srandakan	2	43	18,32
2.	Sanden	4	62	23,16
3.	Kretek	5	52	26,77
4.	Pundong	3	49	23,68
5.	Bambanglipuro	3	45	22,70
6.	Pandak	4	49	24,30
7.	Pajangan	3	55	33,25
8.	Bantul	5	50	21,95
9.	Jetis	4	64	24,47
10.	Imogiri	8	72	54,49
11.	Dlingo	6	58	55,87
12.	Banguntapan	8	57	28,48
13.	Pleret	5	47	22,97
14.	Piyungan	3	60	32,54
15.	Sewon	4	63	27,16
16.	Kasihan	4	53	32,38
17.	Sedayu	4	54	34,36
Jumlah		75	933	506,85

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Setkab. Bantul

Jarak kota-kota kecamatan terhadap desa terjauh, ibukota kabupaten, dan ibukota provinsi adalah Kecamatan Dlingo, sedangkan jarak kecamatan terdekat dengan ibukota kabupaten adalah Kecamatan Bantul dan jarak kecamatan terdekat dengan ibukota provinsi adalah Kecamatan Sewon dan Kasihan.

2.3 Potensi Daerah

Kabupaten Bantul merupakan daerah dengan wilayah lahan pertanian yang luas. Sektor pertanian masih menjadi andalan utama pemasukan kas daerah. Di kabupaten seluas 506,85 kilometer persegi sebagian besar penduduknya mengandalkan hidup dari sektor pertanian. Selain padi, tanaman palawija juga tumbuh subur di daerah ini. Tanaman seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kedelai, dan kacang tanah mampu menghasilkan ribuan ton tiap tahun. Belum lagi sayuran, seperti bawang merah, bawang putih, cabai, kacang panjang, dan bayam. Tanaman kelapa yang menjadi bahan baku utama pembuatan geplak juga banyak tumbuh di daerah ini.

Selain dari sektor pertanian, Kabupaten Bantul bisa dikenal salah satunya karena obyek wisata yang dapat memikat para wisatawan. Obyek-obyek Kabupaten Bantul mempunyai potensi obyek wisata yang cukup besar, yang meliputi obyek wisata alam, wisata budaya/sejarah, pendidikan, taman hiburan dan sentra industri kerajinan. Dengan keanekaragaman potensi wisata tersebut diharapkan Kabupaten Bantul dapat secara optimal mendukung pengembangan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia.

Untuk mengoptimalkan pengembangan obyek wisata daerah Bantul, telah ditempuh program diversifikasi (penganekaragaman) produk wisata. Selain itu juga ditingkatkannya promosi wisata baik domestik maupun mancanegara dengan tidak henti-hentinya. Berikut data obyek wisata di Kabupaten Bantul :

Tabel 2.2. Data Obyek Wisata di Kabupaten Bantul

No	Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata	Keterangan
1.	Obyek dan daya tarik wisata alam 	a. pantai, antara lain : 1. <i>pantai Parangtritis di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek;</i> 2. <i>pantai Parangkusumo di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek;</i> 3. <i>pantai Depok di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek</i> 4. <i>pantai Samas di Desa Srigading, Kecamatan Sanden;</i> 5. <i>pantai Patehan di Desa Gadingharjo, Kecamatan Sanden;</i>

		6. <i>pantai Pandansimo di Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan; dan lain-lain;</i> 7. <i>pantai Kuwaru di Desa Poncosari, Kecamatan, Srandakan.</i> b. pegunungan, antara lain : 1. <i>pegunungan Hargodumilah di Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan;</i> 2. <i>Tugu Pandang Nganjir di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo; dan lain-lain.</i> c. goa, antara lain : 1. <i>goa Gajah di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo;</i> 2. <i>goa Cerme di Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri;</i> 3. <i>goa Jepang di Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong;</i> 4. <i>goa Sunan Mas (Surocolo) di Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong;</i> 5. <i>goa Nogobumi di Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong;</i> 6. <i>goa Payaman di Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu;</i> 7. <i>goa Lawa di Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri; dan lain-lain.</i> d. hutan Wanagama di desa Mangunan Kecamatan Dlingo; e. agrowisata, antara lain : 1. <i>Pabrik Gula (PG) Madukismo di Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan;</i> 2. <i>AGROWISATA, ARGOREJO, Sedayu, Bantul.</i>
2.	Obyek dan daya tarik wisata Budaya 	a. petilasan/ziarah, antara lain: 1. <i>petilasan Goa Selarong di Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan;</i> 2. <i>petilasan Ki Ageng Mangir di Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan;</i> 3. <i>petilasan Pandansari di Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan;</i> 4. <i>petilasan Pandan Payung di Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan;</i> 5. <i>petilasan dan ziarah Pandansimo di Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan;</i> 6. <i>petilasan dan ziarah Parangkusumo di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek;</i> 7. <i>petilasan Ambarbinangun di Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan;</i> 8. <i>sendang Kasihan di Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan;</i> 9. <i>sendang Semanggi di Kasongan, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan;</i> 10. <i>sumber Air Bengkung di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo;</i> 11. <i>sumur Bandung di Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan;</i> 12. <i>sendang Manikmoyo di Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan; dan lain-lain.</i>

	b. monumen, antara lain : 1. <i>monumen Segoroyoso, di Desa Segoroyoso, Kecamatan Pleret;</i> 2. <i>monumen Bibis di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan;</i> 3. <i>monumen TNI-AU Ngoto di Desa Tamanan Kecamatan Banguntapan;</i> 4. <i>monumen Brimob di Desa Argomulyo Kecamatan Sedayu;</i> 5. <i>monumen KB/APSARI di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan;</i> 6. <i>monumen Panglima Besar Jenderal Sudirman di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek;</i> 7. <i>monumen Panglima Besar Jenderal Sudirman di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan.</i> c. makam/ziarah, antara lain : 1. <i>makam Raja-raja Mataram di Desa Girirejo Kecamatan Imogiri;</i> 2. <i>makam Kotagede di Desa Jagalan Kecamatan Banguntapan;</i> 3. <i>makam Sunan Cirebon di Desa Wukirsasi Kecamatan Imogiri;</i> 4. <i>makam Sewu di Desa Wijirejo Kecamatan Pandak;</i> 5. <i>makam Seniman di Dusun Karang Kulon, Kecamatan Imogiri;</i> 6. <i>makam Pahlawan di Desa Patalan Kecamatan Jetis;</i> 7. <i>makam Syeh Belabelu di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek;</i> 8. <i>makam Syeh Maulana Maghribi di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek;</i> 9. <i>makam Pangeran Pekik di Desa Girirejo Kecamatan Imogiri;</i> 10. <i>makam P. Pekik, di Dusun Banyu sumurup, Girirejo, Imogiri;</i> 11. <i>makam Sunan Geseng di Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan;</i> 12. <i>makam Dipokusumo di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek;</i> 13. <i>makam Selohening di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek;</i> 14. <i>makam Barat Ketigo di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek.</i> d. museum antara lain : 1. <i>museum wayang kekayon di Desa Baturetno, Kecamatan Banguntapan;</i> 2. <i>museum batik di Dusun Ketandan Tengah, Desa Girirejo, Kecamatan Imogiri; dan lain-lain.</i> e. padepokan seni Bagong Kusudiharjo di Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan; f. situs, antara lain : 1. <i>situs Kraton Kerto di Desa Pleret Kecamatan Pleret;</i>
--	--

		2. <i>situs Watu Wedhok di Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri;</i> 3. <i>situs Batu Songkamal di Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan;</i> 4. <i>situs Watu Lindung di Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan;</i> 5. <i>situs Payak di Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan;</i> 6. <i>situs Pleret di Kecamatan Pleret;</i> 7. <i>situs Kotagede di Desa Jagalan Kecamatan Banguntapan;</i> 8. <i>situs Watu Cantheng di Desa Jagalan Kecamatan Banguntapan;</i> 9. <i>situs Watu Gilang di Desa Jagalan Kecamatan Banguntapan;</i> 10. <i>situs Segoroyoso di Desa Segoroyoso Kecamatan Pleret;</i> 11. <i>situs watugilang di Desa Gilangjharjo, Kecamatan Pandak;</i> 12. <i>situs candi Ganjuran di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Bambanglipuro.</i>
3.	Obyek dan daya tarik wisata buatan/ minat khusus 	Wisata taman rekreasi dan pemandian, antara lain : a. <i>pemandian Parangwedang di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek;</i> b. <i>kolam renang Parangtritis di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek;</i> c. <i>kolam renang Tirtotamansari di Desa Trirenggo Kecamatan Bantul;</i> d. <i>Kid Fun Park di Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan;</i> e. <i>Bendung Tegal di Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri;</i> f. <i>Water Park Taman Gabusan.</i> Wisata pendidikan, antara lain : a. <i>kampus Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon;</i> b. <i>Rumah Budaya di Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon;</i> c. <i>Bangunan Jawa Antik di Desa Jagalan Kecamatan Banguntapan;</i> d. <i>gumuk pasir di Parangtritis, Kecamatan Kretek;</i> e. <i>Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon</i> Sentra industri kerajinan, antara lain : a. <i>tatah sungging, antara lain :</i> 1. <i>dusun Pucung Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri;</i> 2. <i>dusun Gendeng Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan;</i> 3. <i>dusun Cabean Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon; dan lain-lain.</i> b. <i>gerabah, antara lain :</i>

		1. <i>gerabah Kasongan Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan;</i> 2. <i>gerabah Panjangrejo Kecamatan Pundong; dan lain-lain.</i> c. kerajinan kayu, antara lain : 1. <i>topeng di Dusun Pucung Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon;</i> 2. <i>wayang klithik di Dusun Krebet Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan;</i> 3. <i>topeng di Dusun Kebangputihan Desa Guwosari Kecamatan Pajangan.</i> d. kerajinan bambu di Desa Munthuk Kecamatan Dlingo; e. keris di Dusun Banyusumurup Desa Girirejo Kecamatan Imogiri; f. batik, antara lain : 1. <i>dusun Pajimatan Desa Girirejo Kecamatan Imogiri;</i> 2. <i>dusun Pijenan Desa Wijirejo Kecamatan Pandak;</i> 3. <i>dusun Paliyan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro; dan lain-lain.</i> 4. <i>Giriloyo, Wukirsari, Imogiri</i> g. sulaman di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis; h. kulit, antara lain : 1. <i>dusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul;</i> 2. <i>dusun Tembi Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon; dan lain-lain.</i> i. kriya logam antara lain : 1. <i>Desa Argosari Kecamatan Sedayu;</i> 2. <i>Jodoq, Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak; dan lain-lain.</i> j. perak dan emas antara lain : 1. <i>Desa Jagalan Kecamatan Banguntapan;</i> 2. <i>Desa Singosaren Kecamatan Banguntapan; dan lain-lain.</i> k. kerajinan tempurung antara lain : 1. <i>Dusun Santan Desa Guwosari Kecamatan Pajangan;</i> 2. <i>dusun Piring, Desa Murtigading, Kecamatan Sanden; dan lain-lain.</i> l. kerajinan gamelan antara lain : 1. <i>dusun Pelemsewu, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon;</i> 2. <i>dusun Peleman, Kecamatan Banguntapan; dan lain-lain.</i> m. kerajinan pandan di Desa Caturharjo, Kecamatan Pandak; n. kerajinan tangan daur ulang, antara lain : 1. <i>dusun Sawungan Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro;</i> 2. <i>desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan;</i> 3. <i>desa Segoroyoso Kecamatan Pleret; dan lain-lain.</i>
--	--	---

2.4 Prestasi Daerah dalam Bidang Kependudukan

Kabupaten Bantul tercatat memiliki prestasi gemilang di bidang administrasi kependudukan. Hal ini dikarenakan banyak inovasi yang dilakukan oleh Disdukcapil Kabupaten Bantul dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan yang diberikan oleh Disdukcapil merupakan upaya untuk mewujudkan visi Disdukcapil Bantul yaitu untuk Mewujudkan Pelayanan Prima dalam Tata Kelola Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan didukung program yang inovatif menjadikan Disdukcapil Kabupaten Bantul menerima beberapa penghargaan antara lain memperoleh sertifikat ISO 9001:2015 pada tahun 2014 dan berhasil mempertahankan sertifikat ISO 9001:2015 pada tahun 2018 serta mendapatkan sertifikat ISO 27001:2013. Selain itu pada Bulan November 2015, Disdukcapil Bantul menerima penghargaan dari Menteri Dalam Negeri RI Tjahjo Kumolo atas komitmen dan keberhasilan dalam penyelenggaraan pelayanan pencatatan kelahiran, sehingga Kabupaten Bantul berhasil mencapai target nasional cakupan kepemilikan akta kelahiran lebih cepat dari batas waktu yang ditetapkan.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul pada tahun 2020 mendapat penghargaan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi atas prestasinya sebagai unit kerja pelayanan berpredikat WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI WBBM, juga penghargaan sebagai Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori “Pelayanan Prima” tahun 2020 oleh kementerian PAN dan RB.

Berbagai penghargaan tidak akan mampu untuk diraih Disdukcapil Kabupaten Bantul tanpa ada komitmen kuat mulai dari para pimpinan hingga para staf Disdukcapil serta dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

Beberapa program pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten Bantul yang tercatat baik dan inovatif antara lain:

1. Sejak September 2014, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul melaksanakan pelayanan tambahan bagi masyarakat pada Hari Sabtu mulai pukul 07.30 sampai dengan 11.00. Pelayanan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat yang pada hari Senin-Jumat tidak bisa mengurus dokumen kependudukan dikarenakan masih bekerja atau ada kepentingan lain. Pelayanan 6 hari kerja Disdukcapil Bantul ini memberikan kemudahan masyarakat untuk tertib dokumen kependudukan.
2. Program Percepatan Akta Kelahiran dan Percepatan Akta Kematian. Untuk Akta Kelahiran Disdukcapil Bantul bekerja sama dengan RSUD Panembahan Senopati, RSUD PKU Muhammadiyah Bantul, RSKIA Sadewa, RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede, RSUD Rajawali Citra, RS UII, RS Rachmi, Petugas Desa, dan Petugas PKH. Dalam Program Percepatan Akta Kelahiran Bayi lahir mendapatkan Kutipan Akta Kelahiran dan NIK.
3. Digitalisasi dokumen kependudukan berdasarkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan terkini yaitu Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) mulai dari tingkat desa.
4. Sistem pelayanan *Pra front office* untuk memastikan bahwa persyaratan permohonan Akta Pencatatan Sipil sudah lengkap..
5. Pengembangan Integrasi Jaringan SIAK (*Sistem Informasi Administrasi Kependudukan*) dan SIMKAH (*Sistem Informasi Manajemen Nikah*) bagi pencatatan perkawinan yang muslim yang disebut dengan Kaperu (KTP Baru untuk Pengantin Baru). Kaperu merupakan program inovasi terbaru dari Disdukcapil Bantul yang memberikan fasilitas KTP dan Kartu Keluarga Baru bersamaan dengan penyerahan buku nikah.
6. AKSI SIMPATI (Akta Kematian Sehari Jadi), yaitu akta kematian bagi penduduk yang baru meninggal dunia, dan akta kematian diserahkan kepada ahli waris pada saat upacara pemakaman.

7. Inovasi CEKATAN (cetak KTP elektronik tanpa antrean), penduduk dapat mengajukan permohonan cetak KTP-el melalui aplikasi cekatan. Aplikasi ini dapat *download* di *playstore*.
8. Aksi MESRA , Perubahan status perkawinan pada KK dan KTP bagi pengantin baru penduduk Bantul non muslim
9. LEONTIN MAS, Legalisir online mudah akurat simpel, legalisir dokumen kependudukan secara online
10. MOROLEGA (Mobil Operasional Layanan Administrasi Kependudukan Efektif Sekaligus Akurat), Pelayanan administrasi kependudukan dengan jemput bola terhadap warga masyarakat dengan sarana mobil khusus yang dilengkapi peralatan perekaman KTP Elektronik beserta pencetakan dokumen kependudukan.
11. Dukcapil Smart, aplikasi dukcapil yang berisi 9 layanan Kependudukan.

3. SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan Kabupaten Bantul berasal dari data registrasi dan data lintas sektor. Sumber data yang pertama adalah data registrasi. Data registrasi diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bantul. Sumber data kedua adalah data lintas sektor. Data ini digunakan untuk menambahkan data yang belum dapat *discover* oleh data dari SIAK. Data yang digunakan dari sumber Kementerian Agama antara lain data mengenai data perkawinan.

4. PROFIL KUANTITAS PENDUDUK KABUPATEN BANTUL

Penduduk merupakan subyek sekaligus obyek dalam pembangunan. Penduduk yang besar menjadi keuntungan tersendiri bagi suatu wilayah dalam hal melimpahnya sumber daya manusia atau tenaga kerja yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembangunan. Penduduk dari segi kuantitas atau jumlahnya dapat diuraikan menurut jumlah absolut dan relatifnya, sebaran atau distribusinya, dan berdasarkan karakter demografinya. Profil kuantitas penduduk Kabupaten Bantul akan menggambarkan lima hal pokok, yaitu 1.) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi, 2.) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial, 3.) Kondisi Keluarga, 4.) Kelahiran dan 5.) Kematian.

4.1 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur tertentu sesuai dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan.

4.1.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk diperoleh dari Database kependudukan pada Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SIAK) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang bersumber dari Data Konsolidasi Kementerian Dalam Negeri Tahun 2020 Semester 2. Jumlah penduduk di Kabupaten Bantul tahun 2020 tercatat sebesar 954.706 jiwa. Hal ini berarti telah terjadi kenaikan sebesar 5.381 jiwa jika dibandingkan dengan data jumlah penduduk pada tahun sebelumnya. Apabila dilihat menurut kecamatan, Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Banguntapan (Lihat Tabel 4.1). Kecamatan Banguntapan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk sebesar lebih dari 113 ribu jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang terendah berada di Kecamatan Kretek, Srandakan, Sanden, Pundong, Pajangan, dan Dlingo dimana keenam kecamatan tersebut jumlah penduduknya kurang dari 40 ribu jiwa.

Berdasarkan jumlahnya, penduduk di Kecamatan Banguntapan pada tahun 2020 berjumlah 113.298 jiwa atau sebesar 11,87 persen dari total penduduk yang ada di Kabupaten Bantul. Selain Kecamatan Banguntapan, kecamatan lain yang tergolong memiliki jumlah penduduk banyak di Kabupaten Bantul adalah Kecamatan Kasihan dengan jumlah penduduk sebesar 104.599 jiwa (10,96 persen dari total penduduk di Kabupaten Bantul) dan Kecamatan Sewon dengan jumlah penduduk sebesar 104.599 jiwa (10,96 persen dari total penduduk di Kabupaten Bantul).

Berdasarkan jumlah penduduk paling sedikit di Kabupaten Bantul, Kecamatan Kretek merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil yaitu sebesar 30.764 jiwa atau 3,22 persen dari total penduduk yang ada di Kabupaten Bantul. Kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit berikutnya berada di Kecamatan Srandakan dan Sanden berturut-turut adalah 31.082 jiwa (3,26 %) dan 31.810 jiwa (3,33 %). Jumlah penduduk pada masing-masing kecamatan disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Jumlah dan Persentase Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Bantul Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Presentase
Srandakan	31.082	3,26
Sanden	31.810	3,33
Kretek	30.764	3,22
Pundong	35.666	3,74
Bambanglipuro	41.706	4,37
Pandak	52.036	5,45
Pajangan	36.551	3,83
Bantul	64.652	6,77
Jetis	58.631	6,14
Imogiri	63.835	6,69
Dlingo	39.998	4,19
Banguntapan	113.298	11,87
Pleret	48.497	5,08
Piyungan	52.862	5,54
Sewon	100.563	10,53
Kasihan	104.599	10,96
Sedayu	48.156	5,04
Jumlah	954.706	100

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Kabupaten Bantul telah mengalami perkembangan dari sisi jumlah penduduk per wilayah. Seluruh kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Bantul, menurut data SIAK 2019 dan 2020 mencatat pertambahan penduduk dengan jumlah positif. Kecamatan yang mencatat pertambahan penduduk positif paling tinggi adalah Kecamatan Banguntapan. Berdasarkan Tabel 4.2, penambahan penduduk yang terjadi di Kecamatan Banguntapan sebesar 1.343 jiwa dari tahun 2019 menuju 2020. Kemudian berikutnya adalah Kecamatan Kasihan yang mencatat pertambahan penduduknya mencapai 1.072 jiwa. Urutan ketiga yang mencatat pertambahan penduduk positif tertinggi adalah Kecamatan Sewon sebesar 756 jiwa pada periode yang sama. Hanya tiga kecamatan tersebut yang mengalami pertambahan penduduk lebih dari 1.000 jiwa.

Sementara wilayah yang tercatat mengalami pertumbuhan penduduk paling kecil adalah Kecamatan Pandak dan Jetis. Kecamatan Pandak dan Jetis mengalami penambahan penduduk hanya 23 jiwa dan 82 jiwa.

Tabel 4.2 Perubahan Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Bantul Tahun 2019-2020

Kecamatan	2019		2020		Perubahan Jumlah Penduduk dari 2019 - 2020 (jiwa)
	Jumlah Penduduk	Presen tase	Jumlah Penduduk	Presen tase	
Srandakan	31.218	3,29	31.082	3,26	-136
Sanden	31.972	3,37	31.810	3,33	-162
Kretek	30.863	3,25	30.764	3,22	-99
Pundong	35.908	3,78	35.666	3,74	-242
Bambanglipuro	41.880	4,41	41.706	4,37	-174
Pandak	52.013	5,48	52.036	5,45	23
Pajangan	36.040	3,80	36.551	3,83	511
Bantul	64.365	6,78	64.652	6,77	287
Jetis	58.549	6,17	58.631	6,14	82
Imogiri	63.542	6,69	63.835	6,69	293
Dlingo	39.537	4,16	39.998	4,19	461
Banguntapan	111.955	11,79	113.298	11,87	1.343
Pleret	48.170	5,07	48.497	5,08	327
Piyungan	52.333	5,51	52.862	5,54	529
Sewon	99.807	10,51	100.563	10,53	756
Kasihan	103.527	10,91	104.599	10,96	1.072
Sedayu	47.646	5,02	48.156	5,04	510
Jumlah	949.325	100,00	954.706	100,00	5.381

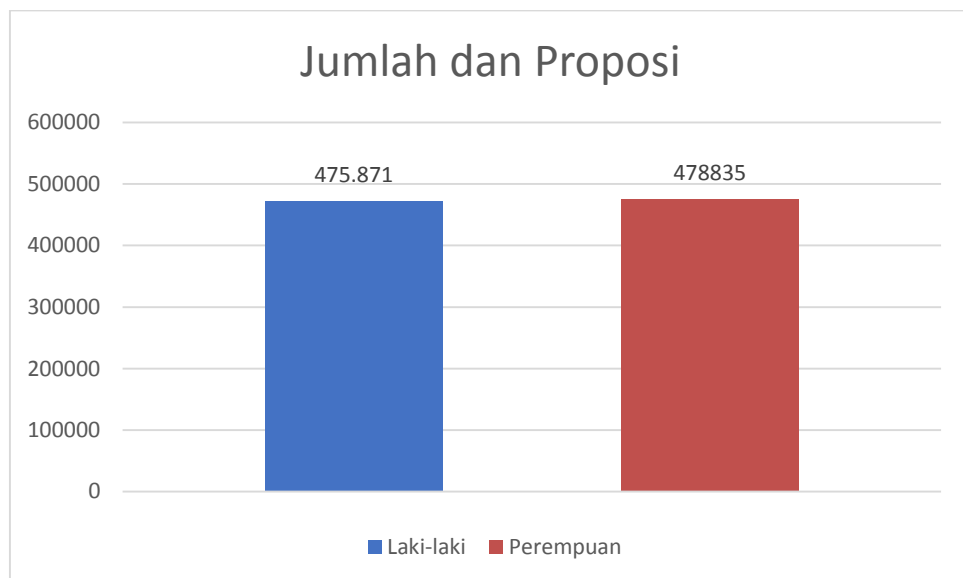
Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019 dan 2020

Pertambahan penduduk positif tersebut disebabkan oleh dua sebab, pertama karena faktor kelahiran dan kedua migrasi masuk ke wilayah tersebut. Ketiga kecamatan ini merupakan wilayah yang banyak dipilih oleh para pendatang yang berasal dari luar daerah. Ketiga kecamatan juga merupakan wilayah aglomerasi perkotaan Yogyakarta, sehingga tumbuh pesat menjadi pusat

pertumbuhan, adanya perumahan-perumahan baru, pendidikan, industri, perdagangan, dan jasa.

4.1.2 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kabupaten Bantul seluruhnya adalah 954.706 jiwa. Dari jumlah tersebut berdasarkan jenis kelaminnya, 49,84 persen penduduk di Kabupaten Bantul berjenis kelamin laki-laki. Artinya sekitar 475 ribu penduduk berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan sisanya yakni 50,16 persen penduduk di Bantul berjenis kelamin perempuan. Secara jelas, perbandingan persentase penduduk berdasarkan jenis kelamin di Bantul dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.1 Persentase Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2020 Semester 2

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Dominasi jumlah Perempuan yang lebih banyak dibandingkan Laki-laki terjadi di Kabupaten Bantul meskipun nilainya tidak berbeda jauh. Kondisi ini juga dialami Kabupaten Bantul pada tahun sebelumnya dimana jumlah laki-laki pada tahun 2019 lebih banyak jumlahnya dibandingkan jumlah perempuan. Berdasarkan Tabel 4.3, jumlah penduduk di Kabupaten Bantul menunjukkan kecenderungan dominasi penduduk perempuan hampir di sebagian besar

kecamatan. Tercatat empat belas kecamatan di Kabupaten Bantul memiliki jumlah perempuan yang lebih banyak dibandingkan jumlah laki-laknya. Sedangkan sisanya yakni tiga kecamatan yang memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak. Beberapa kecamatan yang memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan dan proporsinya lebih dari 50 persen diantaranya Kecamatan Pandak (dengan proporsi penduduk laki-laki 50,19 persen), Pleret (50,37 persen), dan Sewon (50,25 persen).

Tabel 4.3 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Bantul Tahun 2020

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
Srandakan	15.475	1,62	15.607	1,63	31.082	3,26
Sanden	15.713	1,65	16.097	1,69	31.810	3,33
Kretek	15.076	1,58	15.688	1,64	30.764	3,22
Pundong	17.587	1,84	18.079	1,89	35.666	3,74
Bambanglipuro	20.620	2,16	21.086	2,21	41.706	4,37
Pandak	26.118	2,74	25.918	2,71	52.036	5,45
Pajangan	18.271	1,91	18.280	1,91	36.551	3,83
Bantul	32.146	3,37	32.506	3,40	64.652	6,77
Jetis	29.237	3,06	29.394	3,08	58.631	6,14
Imogiri	31.730	3,32	32.105	3,36	63.835	6,69
Dlingo	19.872	2,08	20.126	2,11	39.998	4,19
Banguntapan	56.476	5,92	56.822	5,95	113.298	11,87
Pleret	24.430	2,56	24.067	2,52	48.497	5,08
Piyungan	26.320	2,76	26.542	2,78	52.862	5,54
Sewon	50.539	5,29	50.024	5,24	100.563	10,53
Kasihan	52.215	5,47	52.384	5,49	104.599	10,96
Sedayu	24.046	2,52	24.110	2,53	48.156	5,04
Jumlah	475.871	49,84	478.835	50,16	954.706	100,00

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Tabel 4.4 merupakan gambaran secara lengkap jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur di Kabupaten Bantul berdasarkan data SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2020. Berdasarkan data tersebut, jumlah penduduk laki-laki dan

perempuan selisih jumlahnya tidak terlalu besar di semua kelompok umur. Secara umum, pada kelompok umur muda jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Pada kelompok umur dewasa (30-34 tahun) jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki. Untuk kelompok diatas 45 tahun jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Hal ini sekaligus menandakan bahwa secara tidak langsung usia harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada usia harapan hidup laki-laki.

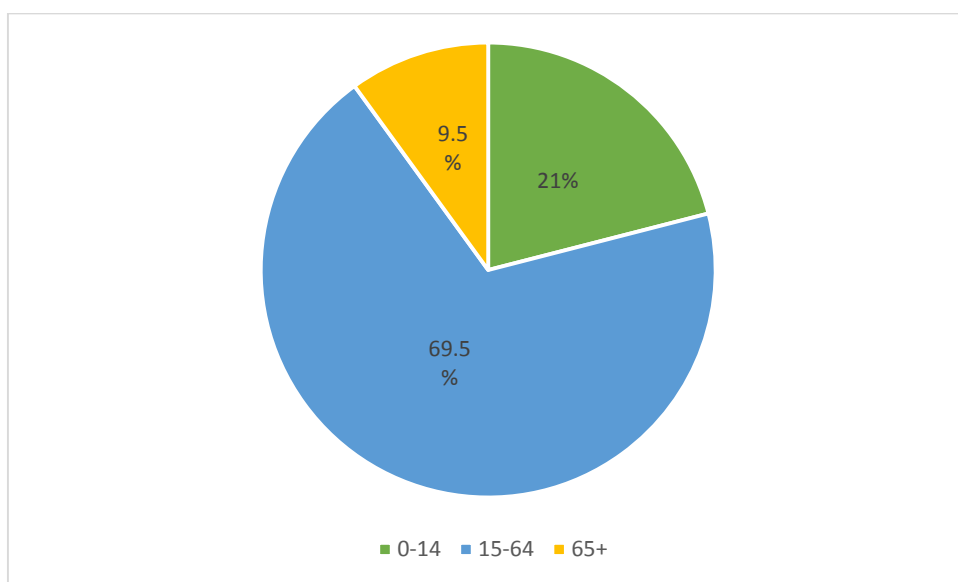
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Bantul Tahun 2020

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Prosentase
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
0-4	30.730	28.809	59.539	6,24
5-9	35.537	33.574	69.111	7,24
10-14	37.298	35.153	72.451	7,59
15-19	34.480	32.218	66.698	6,99
20-24	33.235	32.648	65.883	6,90
25-29	33.973	33.986	67.959	7,12
30-34	32.586	33.048	65.634	6,87
35-39	38.040	37.753	75.793	7,94
40-44	37.028	35.982	73.010	7,65
45-49	33.961	34.112	68.073	7,13
50-54	33.297	34.190	67.487	7,07
55-59	28.793	30.813	59.606	6,24
60-64	25.134	26.789	51.923	5,44
65-69	17.229	16.700	33.929	3,55
70-74	9.495	11.616	21.111	2,21
> 75	15.055	21.444	36.499	3,82
Total	475.871	478.835	19.686	100,00

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Secara umum, jika dilihat berdasarkan kelompok umurnya penduduk di Kabupaten Bantul dominan berada pada usia produktif. Gambar 4.3 menjelaskan secara rinci bahwa sebanyak 69.5 persen penduduk di Kabupaten Bantul tergolong dalam usia produktif. Usia produktif merupakan usia penduduk yang

berada pada rentang usia antara 15 tahun sampai 64 tahun. Pada umur tersebut merupakan usia prima bagi seseorang sehingga dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan dalam kondisi yang terbaik. Selain menggambarkan usia produktif, pada Gambar 4.3 juga menjelaskan persentase penduduk yang termasuk kategori usia non produktif (usia 0-14 tahun dan usia 65 tahun ke atas). Sebesar 21 persen penduduk di Kabupaten Bantul tergolong usia muda (0-14 tahun) dan 9.5 persen tergolong usia tua (65 tahun ke atas). Artinya sebanyak 30.5 persen penduduk di Kabupaten Bantul tergolong dalam usia non produktif.



Gambar 4.3 Persentase Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kelompok Umur

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

4.1.3 Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan. Untuk menghitung rasio jenis kelamin ini adalah dengan cara jumlah laki-laki dibagi jumlah perempuan dikalikan konstanta 100. Hal tersebut akan menggambarkan jumlah laki-laki terhadap 100 perempuan yang ada di suatu daerah. Dari Tabel 4.5 diketahui jumlah penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan data SIAK tahun 2020 secara total diketahui sejumlah 954.706 jiwa, dengan perincian jumlah penduduk laki-laki mencapai 475.871

jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 478.835 jiwa. Angka *sex ratio* diketahui sebesar 99,37 persen yang berarti di setiap 100 orang penduduk perempuan akan terdapat 99 orang penduduk laki-laki.

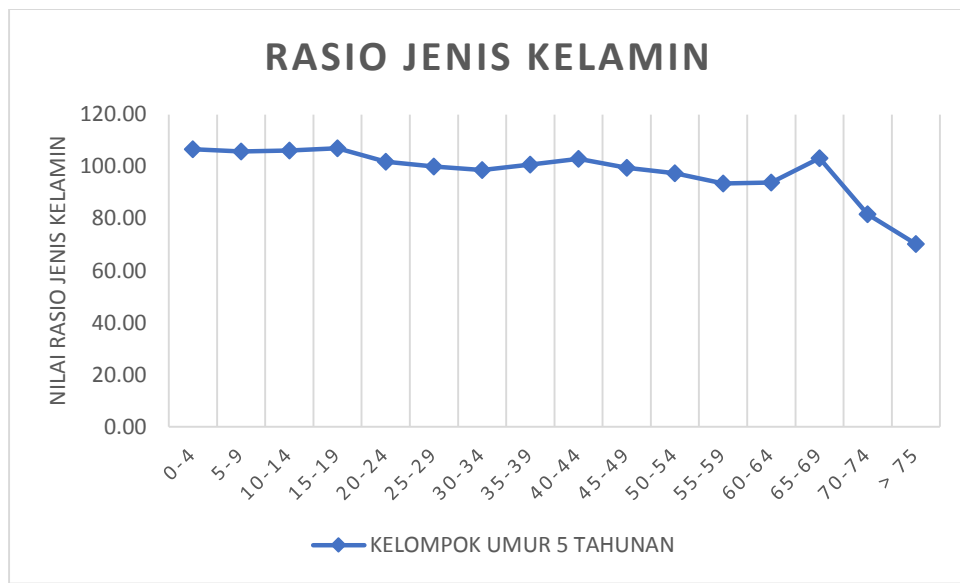
Tabel 4.5 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Bantul Tahun 2020

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Prosentase
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
0-4	30.730	28.809	59.539	106,67
5-9	35.537	33.574	69.111	105,85
10-14	37.298	35.153	72.451	106,10
15-19	34.480	32.218	66.698	107,02
20-24	33.235	32.648	65.883	101,80
25-29	33.973	33.986	67.959	99,96
30-34	32.586	33.048	65.634	98,60
35-39	38.040	37.753	75.793	100,76
40-44	37.028	35.982	73.010	102,91
45-49	33.961	34.112	68.073	99,56
50-54	33.297	34.190	67.487	97,39
55-59	28.793	30.813	59.606	93,44
60-64	25.134	26.789	51.923	93,82
65-69	17.229	16.700	33.929	103,17
70-74	9.495	11.616	21.111	81,74
75 - 79	7.305	9.508	16.813	76,83
80 ke atas	7.750	11.936	19.686	64,93
Total	475.871	478.835	954.706	99,38

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Rasio jenis kelamin juga dapat ditampilkan berdasarkan kelompok umur. Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa di Kabupaten Bantul rasio jenis kelamin sampai kelompok tertentu nilainya lebih dari 100. Tercatat dari kelompok umur 0-4 tahun sampai dengan 25-29 tahun nilai rasio jenis kelamin lebih dari 100. Selanjutnya pada kelompok umur 35-39 sampai dengan 40-44 tahun nilainya juga lebih dari seratus. Hal ini dikarenakan banyaknya kelahiran bayi laki-laki dibandingkan bayi perempuan pada awal perkembangannya. Akan tetapi karena angka harapan bayi laki-laki lebih rendah daripada angka harapan hidup bayi

perempuan maka untuk kelompok umur berikutnya nilai rasio jenis kelamin akan mengalami penurunan. Untuk lebih memperjelas nilai rasio jenis kelamin menurut umur Grafik 4.4 akan menggambarkan rasio jenis kelamin di Kabupaten Bantul pada tahun 2020.



Gambar 4.4 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kelompok Umur

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Jika dilihat rasio jenis kelamin berdasarkan wilayah (kecamatan) dapat diketahui bahwa kecamatan dengan rasio jenis kelamin paling tinggi pada tahun 2020 adalah Kecamatan Pleret yakni mencapai 101.35 persen. Angka tersebut sedikit mengalami peningkatan dari tahun 2019, sehingga tetap menempatkan Kecamatan Pleret paling tinggi angka rasio jenis kelaminnya dibanding wilayah lainnya. Kecamatan yang memiliki rasio jenis kelamin terendah adalah Kecamatan Kretek yaitu sebesar 95.81. Artinya setiap 100 perempuan yang ada di Kecamatan Kretek akan terdapat 96 laki-laki. Secara lebih jelas rasio jenis kelamin di kabupaten Bantul pada tahun 2020 menurut kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan
di Kabupaten Bantul Semester II Tahun 2020**

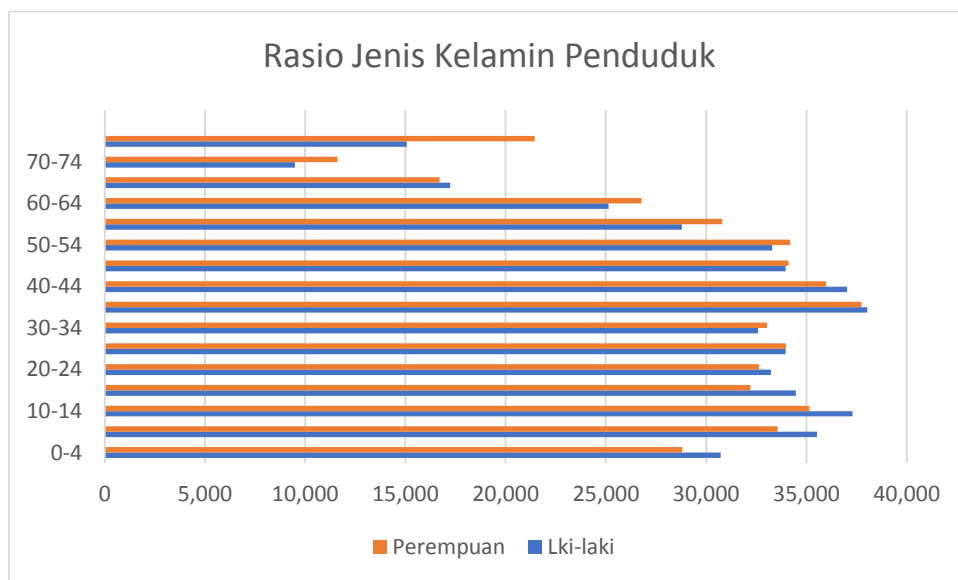
Kecamatan	Jumlah Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
Srandakan	15.475	15.607	31.082	99,15
Sanden	15.713	16.097	31.810	97,61
Kretek	15.076	15.688	30.764	96,10
Pundong	17.587	18.079	35.666	97,28
Bambanglipuro	20.620	21.086	41.706	97,79
Pandak	26.118	25.918	52.036	100,77
Pajangan	18.271	18.280	36.551	99,95
Bantul	32.146	32.506	64.652	98,89
Jetis	29.237	29.394	58.631	99,47
Imogiri	31.730	32.105	63.835	98,83
Dlingo	19.872	20.126	39.998	98,74
Banguntapan	56.476	56.822	113.298	99,39
Pleret	24.430	24.067	48.497	101,51
Piyungan	26.320	26.542	52.862	99,16
Sewon	50.539	50.024	100.563	101,03
Kasihan	52.215	52.384	104.599	99,68
Sedayu	24.046	24.110	48.156	99,73
Jumlah	475.871	478.835	954.706	99,38

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

4.1.4 Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan dalam bentuk grafik. Dengan melihat gambar piramida penduduk kita dapat mengetahui kondisi kependudukan suatu wilayah secara umum. Piramida penduduk dapat digunakan untuk melihat struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia). Selain itu, melalui piramida penduduk, kita juga dapat melihat potensi tenaga kerja serta kebutuhan akan kesempatan kerja yang harus dipenuhi melalui persiapan penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.

Secara keseluruhan, berdasarkan Gambar 4.5 struktur penduduk di Kabupaten Bantul adalah piramida penduduk dengan struktur penduduk muda menuju dewasa. Piramida penduduk Kabupaten Bantul menunjukkan adanya dominasi kelompok usia produktif yaitu 35-39 tahun. Penduduk paling besar adalah pada kelompok umur 35-39 yaitu 75.793 jiwa. Disusul kemudian penduduk kelompok umur 40-44 tahun yaitu 75.010 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk pada kelompok umur 70-74 tahun yaitu 21.111 jiwa. Disusul kemudian kelompok umur 65-69 tahun yaitu 33.929 jiwa.



Gambar 4.5 Piramida Penduduk Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2020

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Piramida di atas menggambarkan bahwa angka kelahiran di Kabupaten Bantul rendah. Hal ini dilihat dari lebih pendeknya sayap piramida pada kelompok umur 0-4 tahun dibandingkan panjang sayap piramida pada kelompok umur 5-9 tahun. Piramida penduduk tersebut juga menunjukkan secara keseluruhan penduduk laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan pada tahun 2020. Namun masih juga terdapat beberapa kelompok umur yang menunjukkan dominasi penduduk perempuan. Penduduk perempuan yang lebih banyak dibandingkan laki-laki terdapat pada kelompok umur 30-34 tahun dan

45 tahun ke atas. Hal menarik yang perlu dicermati pada situasi ini adalah jumlah penduduk perempuan yang semakin mendominasi seiring dengan peningkatan umur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua kelompok umur maka jumlah penduduk perempuan akan semakin mendominasi. Kondisi ini berhubungan dengan panjangnya usia harapan hidup bagi perempuan di Kabupaten Bantul.

4.1.5 Rasio Ketergantungan

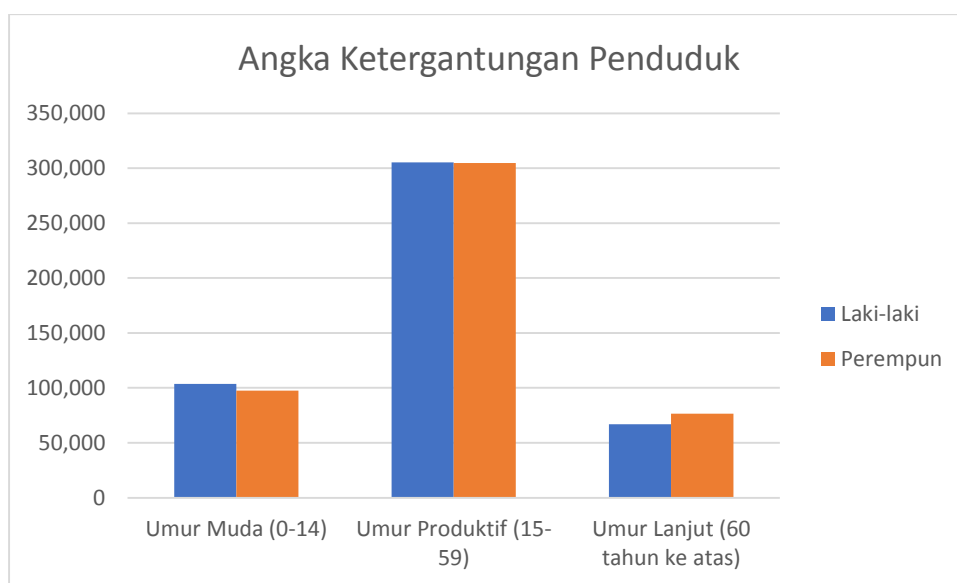
Rasio ketergantungan merupakan angka yang menunjukkan perbandingan antara jumlah penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan usia diatas 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (usia 15-65 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin besarnya beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk non produktif. Rasio ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah.

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 4.6, proporsi penduduk usia produktif di Kabupaten Bantul adalah 63,83 persen. Proporsi paling rendah adalah penduduk kelompok umur 60 tahun ke atas yaitu 15,22 persen. Apabila melihat berdasarkan jenis kelamin, penduduk usia produktif (15-59 tahun) dan kelompok tidak produktif lagi (usia 60 tahun ke atas) didominasi oleh kelompok penduduk perempuan. Sementara itu, pada kelompok penduduk yang belum produktif (0-4 tahun), jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding perempuan.

Tabel 4.7 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) Penduduk di Kabupaten Bantul Semester II Tahun 2020

Struktur Umur	Jenis Kelamin			Prosentase
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
Umur Muda (0-14)	103.565	97.536	201.101	21,06
Umur Produktif (15-59)	305.393	304.750	610.143	63,91
Umur Lanjut (60 tahun ke atas)	66.913	76.549	143.462	15,03
Jumlah	475.871	478.835	954.706	100,00

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020



Gambar 4.6 Grafik Angka Ketergantungan Penduduk Kabupaten Bantul Semester II Tahun 2020

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

4.1.6 Rasio Kepadatan Penduduk

Rasio Kepadatan Penduduk yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tertentu. kepadatan penduduk Kabupaten Bantul mengalami kenaikan. Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa kepadatan penduduk di Kabupaten Bantul sebesar 1.884 jiwa per km². Sedangkan kepadatan penduduk pada tahun 2019 tercatat sebesar 1.873 jiwa

per km². Artinya dalam satu tahun terakhir terjadi kenaikan kepadatan penduduk sebesar 1,77 persen.

Tabel 4.8 Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*)

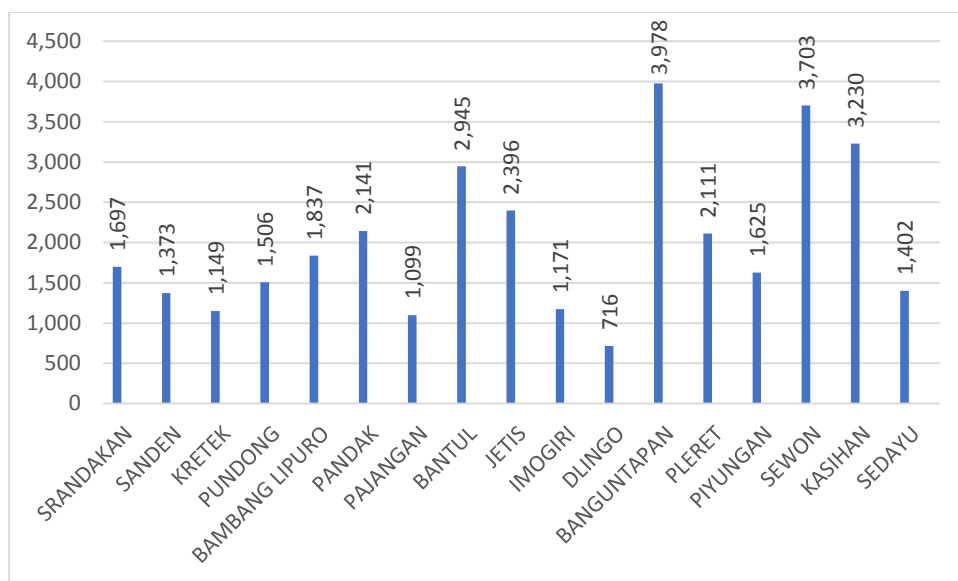
Menurut Kecamatan di Kabupaten Bantul Semester II Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
Srandakan	31.082	18,32	1696,616
Sanden	31.810	23,16	1373,489
Kretek	30.764	26,77	1149,197
Pundong	35.666	23,68	1506,166
Bambanglipuro	41.706	22,70	1837,269
Pandak	52.036	24,30	2141,399
Pajangan	36.551	33,25	1099,278
Bantul	64.652	21,95	2945,421
Jetis	58.631	24,47	2396,036
Imogiri	63.835	54,49	1171,499
Dlingo	39.998	55,87	715,9119
Banguntapan	113.298	28,48	3978,16
Pleret	48.497	22,97	2111,319
Piyungan	52.862	32,54	1624,524
Sewon	100.563	27,16	3702,614
Kasihan	104.599	32,38	3230,358
Sedayu	48.156	34,36	1401,513
Jumlah	954.706	506,85	1883,607

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Berdasarkan tingkat kepadatan penduduk, wilayah yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Banguntapan dimana setiap 1 kilometer persegi dihuni 3.978 jiwa. Hal ini dimungkinkan karena wilayah Banguntapan merupakan wilayah perbatasan antara Kabupaten Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta. Kecamatan Sewon, Kasihan, dan Bantul berturut-turut merupakan wilayah dengan kepadatan tinggi berikutnya setelah Banguntapan di Kabupaten Bantul. Tingkat kepadatan penduduk di wilayah tersebut masing-masing adalah 3.702 jiwa per km², 3.230 jiwa per km², 2.945 jiwa per km².

Wilayah yang paling jarang penduduknya di Kabupaten Bantul adalah Kecamatan Dlingo yang hanya dihuni 715 jiwa per kilometer persegi. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena letak geografis Kecamatan Dlingo yang berada di wilayah perbukitan. Kecamatan lain yang juga memiliki tingkat kepadatan yang rendah di Kabupaten Bantul antara lain Kecamatan Pajangan dan Kretek. Tingkat kepadatan masing-masing kecamatan tersebut adalah 1.099 jiwa per km² dan 1.149 jiwa per km².



Gambar 4.7 Rasio Kepadatan Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kecamatan Tahun 2020

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

4.1.7 Angka Pertumbuhan Penduduk

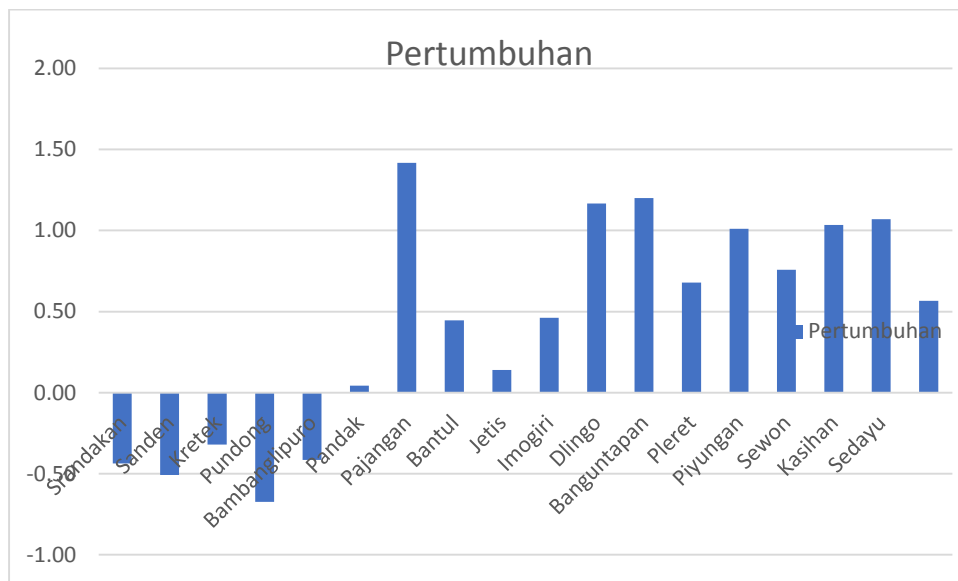
Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan pertambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan jumlah penduduk di masa mendatang. Berdasarkan Tabel 4.9, laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bantul pada periode 2019-2020 sebesar 1,01 persen. Angka pertumbuhan ini menurun mengingat angka pertumbuhan pada periode 2018-2019 sebesar 1,33 persen.

Tabel 4.9 Angka Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan**di Kabupaten Bantul Tahun 2020**

Kecamatan	2019		2020		Selisih 2019- 2020	Angka Pertumbuh an Penduduk
	Jumlah Penduduk	Presen tase	Jumlah Penduduk	Presen tase		
Srandakan	31.218	3,29	31.082	3,26	-136	-0,44
Sanden	31.972	3,37	31.810	3,33	-162	-0,51
Kretek	30.863	3,25	30.764	3,22	-99	-0,32
Pundong	35.908	3,78	35.666	3,74	-242	-0,67
Bambanglipuro	41.880	4,41	41.706	4,37	-174	-0,42
Pandak	52.013	5,48	52.036	5,45	23	0,04
Pajangan	36.040	3,80	36.551	3,83	511	1,42
Bantul	64.365	6,78	64.652	6,77	287	0,45
Jetis	58.549	6,17	58.631	6,14	82	0,14
Imogiri	63.542	6,69	63.835	6,69	293	0,46
Dlingo	39.537	4,16	39.998	4,19	461	1,17
Banguntapan	111.955	11,79	113.298	11,87	1.343	1,20
Pleret	48.170	5,07	48.497	5,08	327	0,68
Piyungan	52.333	5,51	52.862	5,54	529	1,01
Sewon	99.807	10,51	100.563	10,53	756	0,76
Kasihan	103.527	10,91	104.599	10,96	1.072	1,04
Sedayu	47.646	5,02	48.156	5,04	510	1,07
Jumlah	949.325	100,00	954.706	100,00	5.381	0,57

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019 dan 2020

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Gambar 4.8 dapat diketahui laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bantul menurut kecamatan. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa besar laju pertumbuhan penduduk kecamatan-kecamatan di kabupaten Bantul menunjukkan nilai yang positif. Hal ini berarti selama tahun 2019-2020 jumlah penduduk di Kabupaten Bantul menurut kecamatan mengalami kenaikan.



Gambar 4.8 Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kecamatan Tahun 2020

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Bantul secara keseluruhan adalah sebesar 0.57 persen per tahun. Seluruh kecamatan mengalami kenaikan laju pertumbuhan penduduk positif atau terus mengalami kenaikan jumlah penduduk selama tahun 2019-2020. Kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk paling tinggi di Kabupaten Bantul adalah Kecamatan Pajangan yaitu 1,42 persen per tahun. Disusul kemudian Kecamatan Banguntapan yaitu 1,20 persen per tahun. Sementara itu, kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk paling rendah adalah Kecamatan Sanden dimana laju pertumbuhan penduduknya adalah - 0,67 persen per tahun.

4.2 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Pembahasan terkait komposisi penduduk menurut karakteristik sosial meliputi jumlah penduduk menurut pendidikan, agama, status perkawinan dan kondisi kecacatan.

4.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Jumlah penduduk menurut pendidikan akan menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di Kabupaten Bantul pada tahun 2020 yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan sekaligus kualitas sumber daya manusia.

Kondisi penduduk di Kabupaten Bantul pada tahun 2020 sebagian besar penduduk masih berpendidikan SLTP ke bawah. Berdasarkan Tabel 4.10, proporsi penduduk yang berada pada jenjang pendidikan SMP ke bawah sebesar 61,87 persen. Jika dirinci berdasarkan jenjang pendidikan, penduduk di Kabupaten Bantul paling banyak adalah tamatan SLTA/ sederajat yaitu sebanyak 267.523 jiwa atau sekitar 28,18 persen. Penduduk tamatan SD/ sederajat dan tidak/ belum sekolah merupakan proporsi penduduk terbesar berikutnya yaitu 20,14 persen dan 18,93 persen. Sementara itu proporsi paling rendah adalah penduduk berpendidikan Strata III yaitu 0,04 persen.

Meskipun secara umum pendidikan di Kabupaten Bantul masih berada pada jenjang SLTP ke bawah, akan tetapi jika dibandingkan pada tahun sebelumnya kualitas pendidikan di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase pendidikan pada jenjang atas (SMA ke atas) dari tahun sebelumnya. Tercatat pada tahun 2018 persentase penduduk dengan jenjang SLTA sebesar 27,98 persen sedangkan pada tahun 2018 persentasenya meningkat menjadi 28,18 persen atau meningkat 0,2 persen.

**Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Pendidikan dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Bantul Tahun 2020**

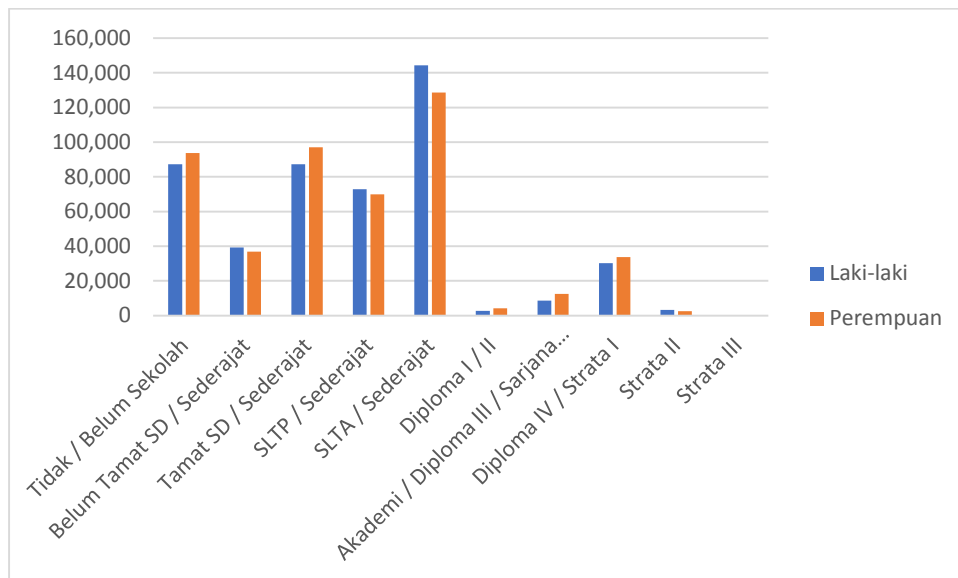
Pendidikan	Penduduk					
	L		P		L + P	
	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
Tidak / Belum Sekolah	87.308	18,35	93.754	19,58	181.062	18,97
Belum Tamat SD / Sederajat	39.218	8,24	36.760	7,68	75.978	7,96
Tamat SD / Sederajat	87.293	18,34	96.990	20,26	184.283	19,30
SLTP / Sederajat	72.762	15,29	69.851	14,59	142.613	14,94
SLTA / Sederajat	144.206	30,30	128.565	26,85	272.771	28,57
Diploma I / II	2.760	0,58	4.177	0,87	6.937	0,73
Akademi / Diploma III / Sarjana Muda	8.655	1,82	12.468	2,60	21.123	2,21
Diploma IV / Strata I	30.233	6,35	33.653	7,03	63.886	6,69
Strata II	3.144	0,66	2.472	0,52	5.616	0,59
Strata III	292	0,06	145	0,03	437	0,05
Jumlah	475.871	100,00	476.409	100,00	954.706	100,00

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu setara dengan Diploma III sampai dengan Strata III mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 masih tercatat sebesar 87.483 jiwa atau 9,22 persen, tahun 2020 naik menjadi 91.062 jiwa atau 9,53 persen. Kenaikan penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi ini sebesar 0,31 persen. Meskipun terjadi peningkatan jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan SMA ke atas, namun proporsi penduduk dengan tingkat pendidikan rendah masih cukup tinggi.

Berdasarkan Tabel 4.10 dan Gambar 4.9, jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibanding penduduk perempuan. Hal ini dapat dilihat dari proporsi penduduk laki-laki yang memiliki pendidikan SLTA ke atas sebanyak 39,78 persen, sedangkan penduduk perempuan yang memiliki pendidikan SLTA ke atas sebanyak 37,90

persen. Sebaliknya, pada jenjang pendidikan SLTP ke bawah proporsi penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yaitu 60,22 persen dan 62,10 persen.



Gambar 4.9 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2020

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

4.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama/kepercayaan di Kabupaten Bantul pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel. Berdasarkan agama dan kepercayaan, penduduk di Kabupaten Bantul tercatat paling banyak beragama Islam yaitu 916.233 jiwa atau sekitar 95,97 persen (Tabel 4.11). Penduduk pemeluk agama Katolik merupakan kelompok yang paling banyak kedua dengan jumlah 24.951 jiwa atau sekitar 2,61 persen. Pemeluk agama Kristen merupakan kelompok ketiga yang paling banyak di Kabupaten Bantul yaitu 12.041 jiwa atau sekitar 1,31 persen. Penduduk beragama Hindu dan Budha adalah kelompok dengan jumlah lebih sedikit di Kabupaten Bantul. Pemeluk agama Hindu lebih banyak dibanding

pemeluk agama Budha. Jumlah pemeluk agama Budha adalah 207 orang (0,02%), sedangkan jumlah pemeluk agama Hindu adalah 798 orang (0,08%).

Apabila dilihat menurut kecamatan, paling banyak pemeluk agama Islam berada di Kecamatan Banguntapan yaitu 105.742 jiwa. Paling sedikit pemeluk Islam di Kecamatan Kretek yaitu 29.716 jiwa. Pemeluk Kristen paling banyak di Kecamatan Banguntapan yaitu 3.153 jiwa, sedangkan paling sedikit di Kecamatan Sanden yaitu 36 jiwa. Pemeluk agama Katolik paling banyak di wilayah Kecamatan Kasihan yaitu 5.179 jiwa, sedangkan paling sedikit 12 orang di Kecamatan Dlingo. Pemeluk agama Hindu dan Budha merupakan kelompok yang paling sedikit diantara yang lain. Pemeluk Hindu paling banyak di wilayah Kecamatan Banguntapan yaitu 507 jiwa, sedangkan yang paling sedikit di Kecamatan Pajangan 3 orang dan Sanden yaitu 2 orang. Kecamatan Pundong, Jetis, Imogiri dan Dlingo tidak memiliki penduduk yang memeluk agama Hindu pada tahun 2020. Sementara itu Penduduk beragama Budha di Kabupaten Bantul paling banyak berada di wilayah Kecamatan Kasihan yaitu 97 orang, sedangkan di wilayah Kecamatan Srandakan, Sanden, Pundong, Jetis, Imogiri dan Dlingo tidak ada yang memeluk agama Budha pada tahun 2020.

Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2020

Kecamatan	Islam			Kristen			Katholik			Hindu		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Srandakan	15.336	15.455	30.791	47	44	91	89	106	195	3	2	5
Sanden	15.603	15.968	31.571	10	26	36	99	102	201	1	1	2
Kretek	14.578	15.138	29.716	124	149	273	363	394	757	10	6	16
Pundong	17.113	17.573	34.686	270	263	533	204	243	447	0	0	0
Bambanglipuro	18.620	18.937	37.557	161	167	328	1.833	1.973	3.806	4	7	11
Pandak	25.210	24.891	50.101	165	199	364	736	821	1.557	4	5	9
Pajangan	17.924	17.921	35.845	137	151	288	205	204	409	2	1	3
Bantul	30.609	30.911	61.520	440	460	900	1.088	1.129	2.217	7	4	11
Jetis	28.559	28.662	57.221	468	502	970	207	230	437	0	0	0
Imogiri	31.336	31.673	63.009	115	115	230	278	317	595	0	0	0
Dlingo	19.835	20.080	39.915	30	39	69	6	6	12	0	0	0
Banguntapan	52.753	52.989	105.742	1.541	1.612	3.153	1.883	1.961	3.844	273	234	507
Pleret	24.366	24.003	48.369	20	23	43	40	37	77	3	4	7
Piyungan	25.840	26.077	51.917	187	176	363	285	280	565	4	2	6
Sewon	48.901	48.273	97.174	590	585	1.175	986	1.113	2.099	41	38	79
Kasihan	48.204	48.211	96.415	1.396	1.368	2.764	2.489	2.690	5.179	72	64	136
Sedayu	22.341	22.343	44.684	446	457	903	1.250	1.304	2.554	3	3	6
Jumlah	457.128	459.105	916.233	6.147	6.336	12.483	12.041	12.910	24.951	427	371	798

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Lanjutan Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2020

Kecamatan	Budha			Konghuchu			Kepercayaan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Srandakan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sanden	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kretek	1	0	1	0	0	0	0	1	1
Pundong	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Bambanglipuro	1	2	3	0	0	0	1	0	1
Pandak	0	1	1	1	0	1	2	1	3
Pajangan	1	3	4	0	0	0	2	0	2
Bantul	0	2	2	0	0	0	2	0	2
Jetis	0	0	0	0	0	0	3	0	3
Imogiri	0	0	0	1	0	1	0	0	0
Dlingo	0	0	0	0	0	0	1	1	2
Banguntapan	26	23	49	0	0	0	0	3	3
Pleret	1	0	1	0	0	0	0	0	0
Piyungan	4	6	10	0	0	0	0	1	1
Sewon	17	13	30	0	0	0	4	2	6
Kasihan	50	47	97	0	0	0	4	4	8
Sedayu	6	3	9	0	0	0	0	0	0
Jumlah	107	100	207	2	0	2	19	13	32

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.11, menurut jenis kelaminnya, penduduk laki-laki dan perempuan pemeluk agama Islam paling banyak berada di kecamatan Banguntapan yaitu 52.753 jiwa dan 52.989 jiwa. Demikian halnya dengan pemeluk agama Kristen, dan Hindu, baik laki-laki maupun perempuan paling banyak berada di Kecamatan Banguntapan. Sementara itu pemeluk agama Katholik dan Budha baik laki-laki maupun perempuan paling banyak berada di Kecamatan Kasihan.

4.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Jumlah penduduk berdasarkan status perkawinan di Kabupaten Bantul tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk kawin lebih banyak dibandingkan penduduk belum kawin, cerai hidup dan cerai mati.

Berdasarkan Tabel 4.12, proporsi penduduk kawin di Kabupaten Bantul tahun 2020 adalah 52,74 persen. Jumlah penduduk laki-laki pada status kawin hampir berimbang dengan jumlah penduduk perempuan, namun sedikit lebih banyak penduduk perempuan (50,60 persen). Apabila dilihat menurut kecamatan, kecamatan dengan jumlah penduduk berstatus kawin paling banyak adalah Banguntapan yaitu 57.436 jiwa. Sementara itu jumlah penduduk berstatus kawin paling sedikit adalah Kecamatan Srandakan yaitu 16.273 jiwa.

Tabel 4.12 Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Bantul Tahun 2020

Kecamatan	Belum Kawin			Kawin			Cerai Hidup			Cerai Mati		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Srandakan	6.790	5.600	12.390	8.082	8.191	16.273	151	221	372	452	1.595	2.047
Sanden	6.581	5.624	12.205	8.451	8.599	17.050	152	194	346	529	1.680	2.209
Kretek	6.305	5.358	11.663	8.184	8.327	16.511	143	192	335	444	1.811	2.255
Pundong	7.320	6.252	13.572	9.644	9.895	19.539	162	199	361	461	1.733	2.194
Bambanglipuro	8.977	7.477	16.454	10.889	11.277	22.166	177	247	424	577	2.085	2.662
Pandak	11.408	9.205	20.613	13.781	14.088	27.869	241	250	491	688	2.375	3.063
Pajangan	7.960	6.619	14.579	9.714	9.998	19.712	165	190	355	432	1.473	1.905
Bantul	14.303	11.947	26.250	16.708	17.236	33.944	312	430	742	823	2.893	3.716
Jetis	12.884	10.518	23.402	15.290	15.785	31.075	251	354	605	812	2.737	3.549
Imogiri	13.380	11.024	24.404	17.279	17.635	34.914	314	408	722	757	3.038	3.795
Dlingo	7.812	6.141	13.953	11.463	11.769	23.232	255	274	529	342	1.942	2.284
Banguntapan	26.416	22.303	48.719	28.255	29.181	57.436	648	975	1.623	1.157	4.363	5.520
Pleret	11.179	9.202	20.381	12.485	12.584	25.069	246	331	577	520	1.950	2.470
Piyungan	11.651	9.784	21.435	13.871	14.252	28.123	289	376	665	509	2.130	2.639
Sewon	22.943	18.916	41.859	25.750	26.248	51.998	558	781	1.339	1.288	4.079	5.367
Kasihan	23.930	20.085	44.015	26.511	27.071	53.582	636	890	1.526	1.138	4.338	5.476
Sedayu	10.762	8.844	19.606	12.388	12.713	25.101	258	336	594	638	2.217	2.855
Jumlah	210.601	174.899	385.500	248.745	254.849	503.594	4.958	6.648	11.606	11.567	42.439	54.006

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Proporsi penduduk belum kawin di Kabupaten Bantul adalah 40,38 persen dari total jumlah penduduk. Pada tahun 2020, jumlah penduduk laki-laki belum kawin lebih banyak (54,63 %) dibandingkan penduduk perempuan belum kawin. Apabila dilihat per kecamatan, seluruh kecamatan memiliki proporsi penduduk laki-laki yang lebih dominan dibanding perempuan untuk status ini. Kecamatan dengan jumlah penduduk belum kawin terbanyak adalah Kecamatan Banguntapan, yaitu 48.719 jiwa. Sementara itu, Kecamatan dengan jumlah penduduk belum kawin paling sedikit adalah Kecamatan Kretek yaitu 11.663 jiwa.

Penduduk berstatus cerai hidup di Kabupaten Bantul memiliki proporsi paling kecil dibanding yang lain yaitu 1,21 persen, terjadi kenaikan persentase dari tahun 2019 ke 2020 yaitu dari 1,10 menjadi 1,21 persen. Pada status pernikahan cerai hidup, kelompok penduduk yang dominan adalah penduduk perempuan dengan proporsi 57,28 persen. Berdasarkan Tabel 4.12 terlihat bahwa penduduk perempuan mendominasi pada status perkawinan ini hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Bantul. Hanya di Kecamatan Pandak dimana jumlah penduduk cerai hidup laki-laki hampir sama dengan perempuan, yaitu 241 dan 250. Jumlah penduduk perempuan berstatus cerai hidup paling banyak adalah di Kecamatan Banguntapan yaitu 1.623 jiwa, sedangkan yang paling sedikit di Kecamatan Kretek yaitu 335 jiwa dan Sanden yaitu 346 jiwa.

Penduduk dengan status cerai mati di Kabupaten Bantul tahun 2020 memiliki proporsi 5,6 persen dari total jumlah penduduk. Penduduk perempuan kembali mendominasi pada status perkawinan ini. Proporsi penduduk perempuan berstatus cerai mati adalah 78,58 persen. Berdasarkan kecamatan, jumlah penduduk berstatus cerai mati paling banyak adalah Kecamatan Banguntapan yaitu 5.476 jiwa, sedangkan paling sedikit di Kecamatan Pajangan yaitu 1.905 jiwa. Lebih dominannya jumlah penduduk perempuan pada dua status perkawinan yaitu cerai hidup dan cerai mati menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal bertahan hidup seorang diri meskipun ditinggal pasangan apabila dibandingkan dengan laki-laki.

Penduduk menurut status perkawinan juga dapat dijelaskan melalui beberapa indikator lain seperti angka perkawinan kasar, angka perkawinan umum, angka perceraian kasar, dan angka perceraian umum.

4.2.3.1 Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun di suatu periode tertentu. Berdasarkan Tabel 4.13 pada tahun 2020, angka perkawinan kasar di Kabupaten Bantul adalah 528.98. Artinya dari 1.000 penduduk Kabupaten Bantul, 528.98 orang berstatus kawin. Angka ini menunjukkan rasio penduduk berstatus kawin tanpa memedulikan urutan perkawinan dan umur pelaku perkawinan tersebut, baik yang sudah cukup dewasa untuk kawin ataupun belum. Jika dilihat menurut kecamatan maka Kecamatan Dlingo merupakan kecamatan yang memiliki angka perkawinan kasar yang tertinggi dibandingkan kecamatan lain yaitu 584.20. Adapun angka perkawinan terendah pada Kecamatan Banguntapan yaitu 509.97.

Tabel 4.13 Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Bantul Menurut Kecamatan Tahun 2020

KECAMATAN	Jumlah Penduduk				Angka Perkawinan kasar
	Status Kawin	Tahun 2019	Tahun 2020	Tengah tahun 2020	
Srandakan	16.273	31.218	31.082	31.150	522,41
Sanden	17.050	31.972	31.810	31.891	534,63
Kretek	16.511	30.863	30.764	30.814	535,84
Pundong	19.539	35.908	35.666	35.787	545,98
Bambanglipuro	22.166	41.880	41.706	41.793	530,38
Pandak	27.869	52.013	52.036	52.025	535,69
Pajangan	19.712	36.040	36.551	36.296	543,10
Bantul	33.944	64.365	64.652	64.509	526,19
Jetis	31.075	58.549	58.631	58.590	530,38
Imogiri	34.914	63.542	63.835	63.689	548,20
Dlingo	23.232	39.537	39.998	39.768	584,20
Banguntapan	57.436	111.955	113.298	112.627	509,97
Pleret	25.069	48.170	48.497	48.334	518,67
Piyungan	28.123	52.333	52.862	52.598	534,68
Sewon	51.998	99.807	100.563	100.185	519,02
Kasihan	53.582	103.527	104.599	104.063	514,90
Sedayu	25.101	47.646	48.156	47.901	524,02
Total	503.594	949.325	954.706	952.016	528,98

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

4.2.3.2 Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar, karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja, yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara itu, penduduk berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan. Berdasarkan Tabel 4.14, angka perkawinan umum sebesar 671,19 yang artinya dari 1000 penduduk berusia 15 tahun ke atas maka 672 penduduk berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan. Angka

perkawinan umum tertinggi berada di Kecamatan Dlingo dengan angka 727,54 dan yang terendah di Kecamatan Kasihan dengan angka 655,33.

Tabel 4.14 Angka Perkawinan Umum di Kabupaten Bantul Menurut Kecamatan Tahun 2020

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK				ANGKA PERKAWINAN KASAR
	STATUS KAWIN	TAHUN 2019 15 tahun ke atas	TAHUN 2020 15 tahun ke atas	TENGAH TAHUN 2020 15 tahun ke atas	
Srandakan	16.273	24.988	24.904	24.946	652,33
Sanden	17.050	25.959	25.814	25.887	658,64
Kretek	16.511	25.016	24.931	24.974	661,14
Pundong	19.539	28.721	28.465	28.593	683,35
Bambanglipuro	22.166	33.561	33.385	33.473	662,21
Pandak	27.869	41.656	41.647	41.652	669,10
Pajangan	19.712	28.332	28.758	28.545	690,56
Bantul	33.944	50.900	51.161	51.031	665,17
Jetis	31.075	46.191	46.277	46.234	672,12
Imogiri	34.914	50.063	50.240	50.152	696,17
Dlingo	23.232	31.701	32.076	31.889	728,54
Banguntapan	57.436	86.467	87.788	87.128	659,22
Pleret	25.069	36.835	37.213	37.024	677,10
Piyungan	28.123	40.683	41.169	40.926	687,17
Sewon	51.998	78.401	79.240	78.821	659,70
Kasihan	53.582	81.215	82.360	81.788	655,14
Sedayu	25.101	37.700	38.177	37.939	661,62
Total	503.594	748.389	753.605	750.997	670,57

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

4.2.3.3 Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar menunjukkan persentase penduduk yang memiliki status cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Adanya perceraian dapat mengurangi fertilitas dan secara keseluruhan angka perceraian kasar Kabupaten Bantul tahun 2020

adalah 11,94 yang artinya tiap 1.000 penduduk terdapat 11 kali perceraian. Angka perceraian terendah berada di Kecamatan Pandak dengan angka 9 - 10 kali perceraian. Sedangkan yang tertinggi di Kecamatan Kasihan yakni 14 - 15 kali perceraian per 1.000 penduduk. Informasi lebih detail mengenai angka perceraian kasar di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Angka Perceraian Kasar di Kabupaten Bantul Menurut Kecamatan Tahun 2020

KECAMATAN	Jumlah Penduduk				Angka Perceraian kasar
	Status Cerai Hidup	Tahun 2019	Tahun 2020	Tengah tahun 2020	
Srandakan	372	31.218	31.082	31.150	11,94
Sanden	346	31.972	31.810	31.891	10,85
Kretek	335	30.863	30.764	30.814	10,87
Pundong	361	35.908	35.666	35.787	10,09
Bambanglipuro	424	41.880	41.706	41.793	10,15
Pandak	491	52.013	52.036	52.025	9,44
Pajangan	355	36.040	36.551	36.296	9,78
Bantul	742	64.365	64.652	64.509	11,50
Jetis	605	58.549	58.631	58.590	10,33
Imogiri	722	63.542	63.835	63.689	11,34
Dlingo	529	39.537	39.998	39.768	13,30
Banguntapan	1.623	111.955	113.298	112.627	14,41
Pleret	577	48.170	48.497	48.334	11,94
Piyungan	665	52.333	52.862	52.598	12,64
Sewon	1.339	99.807	100.563	100.185	13,37
Kasihan	1.526	103.527	104.599	104.063	14,66
Sedayu	594	47.646	48.156	47.901	12,40
Total	11.606	949.325	954.706	952.016	12,19

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

4.2.3.4 Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum merupakan angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk yang terkena risiko perceraian). Berdasarkan Tabel 4.16, pada tahun 2019, angka perceraian umum di Kabupaten Bantul menunjukkan angka

13,92. Artinya dari 1000 penduduk usia 15 tahun ke atas terjadi 13-14 kasus perceraian. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berstatus cerai hidup perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki. Pada tahun 2019 jumlah perempuan yang berstatus cerai hidup sebesar 6.057 jiwa sedangkan untuk laki-laki sebesar 4.386 jiwa.

Tabel 4.16 Angka Perceraian Umum di Kabupaten Bantul Menurut Kecamatan Tahun 2020

KECAMATAN	Jumlah Penduduk				Angka Perceraian kasar
	Status Cerai Hidup	Tahun 2019 > 15 th	Tahun 2020 >15 th	Tengah tahun 2020 >15 th	
Srandakan	372	24.988	24.904	24.946	14,91
Sanden	346	25.959	25.814	25.887	13,37
Kretek	335	25.016	24.931	24.974	13,41
Pundong	361	28.721	28.465	28.593	12,63
Bambanglipuro	424	33.561	33.385	33.473	12,67
Pandak	491	41.656	41.647	41.652	11,79
Pajangan	355	28.332	28.758	28.545	12,44
Bantul	742	50.900	51.161	51.031	14,54
Jetis	605	46.191	46.277	46.234	13,09
Imogiri	722	50.063	50.240	50.152	14,40
Dlingo	529	31.701	32.076	31.889	16,59
Banguntapan	1.623	86.467	87.788	87.128	18,63
Pleret	577	36.835	37.213	37.024	15,58
Piyungan	665	40.683	41.169	40.926	16,25
Sewon	1.339	78.401	79.240	78.821	16,99
Kasihan	1.526	81.215	82.360	81.788	18,66
Sedayu	594	37.700	38.177	37.939	15,66
Total	11.606	748.389	753.605	750.997	15,45

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Jika dibandingkan pada tahun sebelumnya terjadi peningkatan angka perceraian umum di Kabupaten Bantul. Pada tahun 2019, angka perceraian umum di Kabupaten Bantul sebesar 13,92 persen. Dengan kata lain selama satu tahun terakhir telah terjadi peningkatan 1,53 persen kasus angka perceraian umum. Peningkatan ini hendaknya menjadi perhatian bagi Kabupaten Bantul

karena dalam agama mana pun perceraian merupakan hal yang dihindari. Harus ada semacam tindakan konseling intensif bagi pasangan ketika proses mediasi berjalan sehingga perceraian dalam rumah tangga dapat diminimalkan.

4.2.4 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Jumlah penduduk menurut kecacatan penting diketahui untuk memperkirakan jumlah kesempatan kerja dan penyediaan fasilitas umum bagi penyandang cacat. Berdasarkan Tabel 4.17, pada tahun 2019 di Kabupaten Bantul terdapat sebanyak 1.831 penyandang cacat, yang terdiri dari 53,41 persen laki-laki dan 46,59 persen perempuan. Penyandang cacat paling banyak di Kabupaten Bantul tahun 2019 adalah cacat mental retardasi (mental/jiwa). Jumlah penyandang cacat mental ini adalah 483 orang atau sekitar 26,38 persen. Sementara itu, penyandang cacat paling sedikit adalah penyandang cacat ganda (fisik dan mental) sebanyak 143 orang atau 7,81 persen.

Tabel 4.17 Jumlah Penduduk di Kabupaten Bantul Menurut Kecacatan dan Jenis Kelamin Tahun 2020

No	Jenis Disabilitas	Laki-Laki		Perempuan		L+P	
		Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
1	Cacat fisik	221	12,12	167	9,16	388	21,27
2	Cacat netra/buta	102	5,59	101	5,54	203	11,13
3	Cacat rungu/wicara	182	9,98	172	9,43	354	19,41
4	Cacat mental/jiwa	284	15,57	212	11,62	496	27,19
5	Cacat fisik dan jiwa	80	4,39	73	4,00	153	8,39
6	Cacat lainnya	113	6,20	117	6,41	230	12,61
	JUMLAH	982	53,84	842	46,16	1824	100,00

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Berdasarkan jenis kelaminnya, penyandang cacat laki-laki adalah yang paling banyak di Kabupaten Bantul yaitu 982 orang. penyandang cacat laki-laki paling banyak menderita cacat mental (15,57%) dan cacat fisik (12,12%). Sedikit berbeda halnya dengan penyandang cacat perempuan paling banyak menderita cacat mental (11,62%) dan cacat rungu (9,43%).

4.3 Keluarga

Keluarga menurut Departemen Kesehatan RI tahun 1988 adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung. Sementara itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 1999 mendefinisikan keluarga sebagai dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya. Berdasarkan pengertian dari Depkes dan BKKBN di atas, definisi keluarga dapat lebih disederhanakan menjadi sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Sudiharto (2007) menjelaskan bahwa keluarga yang dikenal dalam masyarakat kita memiliki dua bentuk yaitu keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga inti (*Nuclear family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin. Sementara itu, keluarga luas (*extended family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Indikator untuk menggambarkan kondisi keluarga, antara lain jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, hubungan dengan kepala keluarga, karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan, dan karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan.

4.3.1 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga. Hal ini didasarkan atas asumsi semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga besar menjadi keluarga kecil.

Perkembangan jumlah keluarga di Kabupaten Bantul dari tahun 2019 hingga 2020 menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Berdasarkan data konsolidasi semester 2 Tahun 2019 Kementerian Dalam Negeri, jumlah kepala keluarga di Kabupaten Bantul tercatat 325.082 KK dengan jumlah penduduk 949.325 jiwa. Sementara itu, jumlah KK pada tahun 2020 sebagaimana yang tercatat dalam data konsolidasi semester 2 Tahun 2020 Kementerian Dalam Negeri mengalami kenaikan sebanyak 4.534 KK dari tahun sebelumnya adalah 329.616 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 954.706 jiwa.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Bantul berkisar 2-3 orang. Antara tahun 2019 dan 2020, tidak menunjukkan perubahan yang nyata untuk rata-rata jumlah anggota keluarga ini. Pada tahun 2019, rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Bantul sekitar 2,92, sedangkan pada tahun 2020 rata-rata jumlah anggota keluarga menurun menjadi 2,90. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keluarga di Kabupaten Bantul termasuk keluarga inti yang kurang lebih terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Tabel 4.18 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kabupaten Bantul Tahun 2019-2020

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KK		RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
SRANDAKAN	31.218	31.082	10.961	10.929	2,85	2,84
SANDEN	31.972	31.810	11.492	11.524	2,78	2,76
KRETEK	30.863	30.764	11.036	11.083	2,80	2,78
PUNDONG	35.908	35.666	12.656	12.648	2,84	2,82
BAMBANGLIPURO	41.880	41.706	15.006	15.023	2,79	2,78
PANDAK	52.013	52.036	18.133	18.261	2,87	2,85
PAJANGAN	36.040	36.551	11.838	12.161	3,04	3,01
BANTUL	64.365	64.652	22.585	22.709	2,85	2,85
JETIS	58.549	58.631	20.426	20.596	2,87	2,85
IMOGIRI	63.542	63.835	22.176	22.358	2,87	2,86
DLINGO	39.537	39.998	13.612	13.984	2,90	2,86
BANGUNTAPAN	111.955	113.298	36.787	37.647	3,04	3,01
PLERET	48.170	48.497	16.050	16.252	3,00	2,98
PIYUNGAN	52.333	52.862	17.699	17.940	2,96	2,95
SEWON	99.807	100.563	33.659	34.409	2,97	2,92
KASIHAN	103.527	104.599	34.717	35.548	2,98	2,94
SEDAYU	47.646	48.156	16.249	16.544	2,93	2,91
	949.325	954.706	325.082	329.616	2,92	2,90

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019 dan 2020

Apabila dilihat menurut cakupan wilayah per kecamatan, jumlah kepala keluarga paling banyak tahun 2020 adalah Kecamatan Banguntapan yaitu 37.647 KK. Sementara itu jumlah Kepala Keluarga yang paling sedikit tahun 2020 adalah 10.929 KK di Kecamatan Srandakan. Apabila melihat kondisi jumlah penduduk Kecamatan Kretek adalah kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit namun jumlah KK di Kretek sedikit lebih banyak dibanding dengan di Kecamatan Srandakan yang memiliki jumlah penduduk 31.082 jiwa. Hal ini dapat terjadi apabila melihat rata-rata jumlah anggota keluarga. Meskipun jumlah penduduk Kecamatan Srandakan lebih besar dibanding Kecamatan Kretek

namun karena rata-rata jumlah anggota keluarga di Kecamatan Kretek rata-rata 3 orang maka jumlah KK menjadi lebih sedikit.

Rata-rata jumlah anggota keluarga yang paling banyak tahun 2019 dan 2020 adalah 3,01 jiwa dan 3,04 jiwa yaitu di Kecamatan Pajangan. Hal ini berarti dalam satu keluarga di Kecamatan Pajangan memiliki 3 orang anggota keluarga. Pada tahun 2020, rata-rata jumlah anggota keluarga yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Sanden yaitu 2,76 jiwa. Hal ini dapat dimaknai bahwa terdapat 2-3 orang dalam satu keluarga di Kecamatan Sanden pada tahun 2020.

4.3.2 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola asuh anak dalam suatu keluarga. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami istri anak menantu cucu keponakan orang tua dan mertua termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga. Status hubungan dengan kepala keluarga yaitu anak memiliki persentase terbesar baik pada tahun 2019 maupun 2020 yaitu 38,97 dan 38,92 persen. Sementara itu, status suami memiliki persentase yaitu 0,004 persen pada tahun 2020. Pada tahun 2020, jumlah laki-laki sebagai kepala keluarga meningkat menjadi 265.711 jiwa..

Tabel 4.19 Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga dan Jenis Kelamin Tahun 2019-2020

STATUS HUBUNGAN	PENDUDUK 2019			PENDUDUK 2020		
	L	P	L+P	L	P	L+P
Kepala Keluarga	263.253	61.829	325.082	265.711	63905	329.616
Suami	33	1	34	29	0	29
Istri	1	232.869	232.870	0	233206	233.206
Anak	200.558	169.407	369.965	201.451	170213	371.664
Menantu	113	196	309	93	162	255
Cucu	4.029	3.416	7.445	3.678	3157	6.835
Orang Tua	449	3.011	3.460	370	2579	2.949
Mertua	188	1.098	1.286	153	1011	1.164
Famili Lain	3.938	4.209	8.147	4.050	4258	8.308
Pembantu	1	4	5	1	4	5
Lainya	353	369	722	335	340	675
Jumlah	472.916	476.409	949.325	475.871	478835	954.706

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019 dan 2020

Jumlah perempuan sebagai kepala keluarga juga mengalami peningkatan dari tahun 2019-2020. Pada tahun 2019, jumlah perempuan sebagai KK adalah 61.829 jiwa, dari jumlah tersebut 33 orang masih memiliki suami. Sementara itu pada tahun 2020, jumlah perempuan sebagai kepala keluarga menjadi 613.905 jiwa dimana 29 orang yang memiliki suami/pasangan. Situasi seperti ini dapat terjadi karena beberapa kemungkinan diantaranya adalah kepala keluarga mempunyai status perkawinan belum kawin, cerai hidup ataupun cerai mati. Ada kemungkinan juga bahwa suami/istri tidak tinggal dalam satu tempat (bekerja di luar daerah).

4.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Tabel 4.20 menunjukkan bahwa proporsi perempuan sebagai kepala keluarga di Kabupaten Bantul tahun 2019-2020 tergolong rendah karena hanya sekitar 19 - 20 persen.

Sekitar 80 - 81 persen kepala keluarga di Bantul berjenis kelamin laki-laki. Hal ini merupakan suatu kewajaran di masyarakat kita, mengingat budaya patriarki yang masih melekat. Laki-laki diposisikan sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab penuh terhadap ekonomi rumah tangga.

Tabel 4.20 Jumlah kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2019-2020

KECAMATAN	2019			2020		
	L	P	L+P	L	P	L+P
SRANDAKAN	8.749	2.212	10.961	8.732	2.197	10.929
SANDEN	9.134	2.358	11.492	9.154	2.370	11.524
KRETEK	8.677	2.359	11.036	8.673	2.410	11.083
PUNDONG	10.193	2.463	12.656	10.174	2.474	12.648
BAMBANG LIPURO	11.759	3.247	15.006	11.716	3.307	15.023
PANDAK	14.716	3.417	18.133	14.746	3.515	18.261
PAJANGAN	10.032	1.806	11.838	10.209	1.952	12.161
BANTUL	17.843	4.742	22.585	17.932	4.777	22.709
JETIS	16.239	4.187	20.426	16.370	4.226	20.596
IMOGIRI	18.119	4.057	22.176	18.205	4.153	22.358
DLINGO	11.689	1.923	13.612	11.864	2.120	13.984
BANGUNTAPAN	29.754	7.033	36.787	30.233	7.414	37.647
PLERET	13.206	2.844	16.050	13.346	2.906	16.252
PIYUNGAN	14.572	3.127	17.699	14.748	3.192	17.940
SEWON	27.406	6.253	33.659	27.788	6.621	34.409
KASIHAN	28.013	6.704	34.717	28.455	7.093	35.548
SEDAYU	13.152	3.097	16.249	13.366	3.178	16.544
TOTAL	263.253	61.829	325.082	265.711	63.905	329.616

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019 dan 2020

Kepala keluarga laki-laki lebih dominan dibanding kepala keluarga perempuan di seluruh kecamatan di Kabupaten Bantul. Pada tahun 2019, jumlah kepala keluarga laki-laki paling banyak di Kecamatan Banguntapan yaitu 30.233 KK. Hal ini juga berlaku pada kepala keluarga perempuan, dimana di Kecamatan Banguntapan tercatat 7.414 KK perempuan. Pada tahun 2020, kondisi ini tidak mengalami perubahan dimana kecamatan Banguntapan memiliki jumlah dan proporsi KK paling banyak baik laki-laki maupun perempuan.

4.3.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Definisi kepala keluarga dalam konsep demografi adalah seseorang yang berstatus menikah maupun tidak, baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab secara ekonomi, sosial, maupun psikologis sebagai kepala keluarga. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status perkawinan dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh seorang yang belum menikah maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Jumlah Kepala Keluarga yang berstatus belum kawin, kawin dan cerai hidup maupun cerai mati pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan.

Tabel 4.21 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Kecamatan Tahun 2019 dan 2020

KECAMATAN	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
SRANDAKAN	339	391	8.357	8.340	303	313	1.962	1.885
SANDEN	332	391	8.758	8.735	268	303	2.134	2.095
KRETEK	277	333	8.476	8.483	245	281	2.038	1.986
PUNDONG	295	361	10.025	10.016	267	308	2.069	1.963
BAMBANG LIPURO	555	648	11.404	11.451	343	388	2.704	2.536
PANDAK	581	703	14.239	14.286	390	444	2.923	2.828
PAJANGAN	293	331	9.779	9.950	267	300	1.499	1.580
BANTUL	809	889	17.417	17.514	650	687	3.709	3.619
JETIS	597	700	15.748	15.917	524	564	3.557	3.415
IMOGIRI	533	610	17.503	17.664	600	637	3.540	3.447
DLINGO	161	211	11.503	11.710	354	437	1.594	1.626
BANGUNTAPAN	1.216	1.440	29.056	29.496	1.312	1.463	5.203	5.248
PLERET	426	496	12.740	12.834	497	549	2.387	2.373
PIYUNGAN	372	431	14.182	14.368	565	626	2.580	2.515
SEWON	1.115	1.319	26.476	26.803	1.051	1.233	5.017	5.054
KASIHAN	1.251	1.454	27.288	27.591	1.181	1.405	4.997	5.098
SEDAYU	510	595	12.647	12.841	444	533	2.648	2.575
TOTAL	11.681	11.303	257.617	257.999	11.280	10.471	52.580	49.843

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019 dan 2020

Jumlah kepala keluarga (KK) paling banyak berstatus kawin baik pada tahun 2019 maupun 2020. Tercatat jumlah KK berstatus kawin tahun 2020 meningkat dari tahun 2019 menjadi 257.999 KK. Jumlah KK cerai mati merupakan jumlah terbesar kedua di Kabupaten Bantul. Tercatat pada tahun 2020, sebanyak 49.843 KK berstatus cerai mati. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, angka ini mengalami penurunan 2.637 KK. Jumlah kepala keluarga yang berstatus belum kawin juga mengalami penurunan menjadi 11.303 KK di tahun 2020.

Apabila dilihat menurut wilayah, Kecamatan Banguntapan adalah kecamatan dengan jumlah KK berstatus kawin paling banyak pada tahun 2020 yaitu mencapai 29.496 KK. Pada tahun 2020 jumlah KK berstatus belum kawin paling banyak berada di Kecamatan Kasihan dimana jumlahnya mencapai 1.454 KK. Kepala Keluarga berstatus kawin paling banyak ada di Kecamatan Banguntapan pada tahun 2019 dan 2020. Sementara itu, jumlah KK dengan status cerai hidup dan cerai mati terbanyak masih tetap Kecamatan Banguntapan.

Tabel 4.22 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan, Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2020

KECAMATAN	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati	
	L	P	L	P	L	P	L	P
SRANDAKAN	224	167	7.949	391	127	186	432	1.453
SANDEN	192	199	8.313	422	139	164	510	1.585
KRETEK	155	178	7.988	495	123	158	407	1.579
PUNDONG	191	170	9.407	609	142	166	434	1.529
BAMBANGLIPURO	342	306	10.651	800	166	222	557	1.979
PANDAK	355	348	13.513	773	221	223	657	2.171
PAJANGAN	181	150	9.506	444	140	160	382	1.198
BANTUL	499	390	16.329	1.185	296	391	808	2.811
JETIS	390	310	14.946	971	237	327	797	2.618
IMOGIRI	348	262	16.869	795	273	364	715	2.732
DLINGO	107	104	11.255	455	215	222	287	1.339
BANGUNTAPAN	829	611	27.686	1.810	597	866	1.121	4.127
PLERET	310	186	12.286	548	238	311	512	1.861
PIYUNGAN	258	173	13.719	649	275	351	496	2.019
SEWON	792	527	25.233	1.570	517	716	1.246	3.808
KASIHAN	818	636	25.961	1.630	593	812	1.083	4.015
SEDAYU	321	274	12.213	628	235	298	597	1.978
TOTAL	6.312	4.991	243.824	14.175	4.534	5.937	11.041	38.802

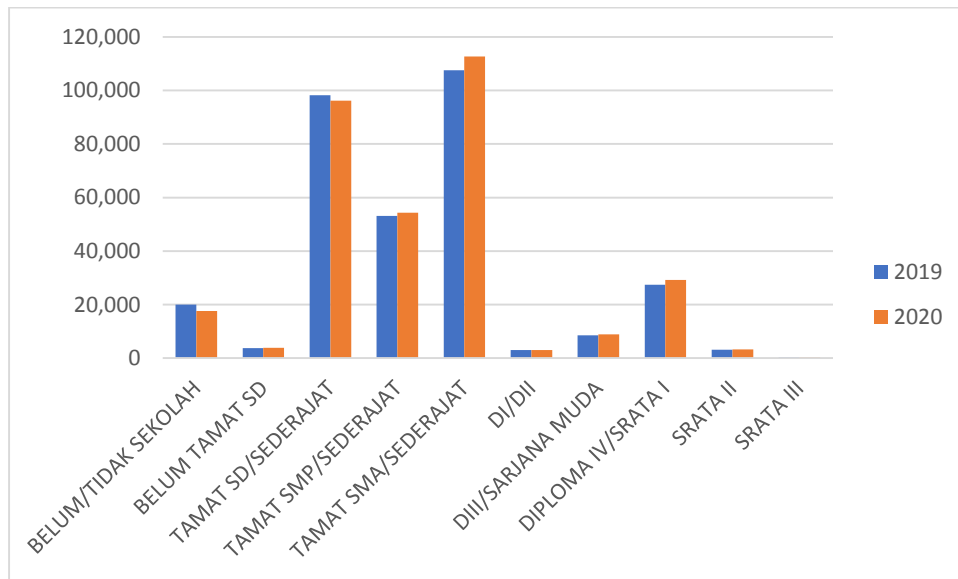
Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2
Tahun 2020

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, pada tahun 2020 kepala keluarga berstatus belum kawin dan kawin didominasi oleh kelompok Laki-laki. Hal ini dimungkinkan berkaitan erat dengan peran laki-laki sebagai anak sekaligus pencari nafkah dalam keluarga. Kepala keluarga cerai hidup dan cerai mati didominasi oleh kelompok perempuan. Perbandingan mencolok terlihat pada kepala keluarga berstatus cerai mati dimana perempuan sebagai kepala keluarga hampir 4 kali lipat jumlahnya dibanding laki-laki. Hal ini menunjukkan di Kabupaten Bantul masih cukup banyak terjadi fenomena janda yang berjuang mencari nafkah untuk keluarga. Hal ini perlu mendapat perhatian untuk supaya keluarga dengan janda sebagai kepala keluarganya tidak terjatuh pada jerat kemiskinan. Program-program pemberdayaan perempuan dan keluarga miskin perlu untuk diberikan pada kelompok-kelompok ini.

4.3.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia, serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu, jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga. Jumlah kepala keluarga menurut tingkat pendidikannya paling banyak adalah tamatan SMA/ sederajat pada tahun 2019 dan 2020 yaitu 107.566 KK dan 112.714 KK. Paling banyak kedua pada tahun 2019 dan 2020 adalah tamatan SD/ sederajat yaitu sebanyak 98.203 KK dan 96.196 KK. Sementara itu KK dengan pendidikan Strata III adalah kelompok yang paling kecil karena hanya terdiri dari 297 KK pada tahun 2019 dan 307 KK pada tahun 2020. Kondisi pendidikan kepala keluarga yang telah meningkat pada jenjang pendidikan menengah atas mengindikasikan adanya peningkatan kualitas aspek sosial dan ekonomi keluarga, namun belum begitu signifikan.

Apabila dilihat tren perkembangannya, selama 2019-2020 jumlah KK menurut tingkat pendidikan secara keseluruhan mengalami peningkatan. Peningkatan ini tampak pada kelompok KK pada jenjang SLTP ke atas. Untuk selebihnya yaitu tingkat pendidikan SD/ sederajat ke bawah jumlah KK mengalami penurunan. Pada kelompok KK yang tidak/ belum sekolah mengalami penurunan sebesar 2298 KK pada tahun 2020.



Gambar 4.12 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Tahun 2018 dan 2019

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019 dan 2020

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2020 kepala keluarga laki-laki paling banyak memiliki tingkat pendidikan Tamat SMA/ sederajat dengan jumlah 99.776 kepala keluarga laki-laki atau sekitar 30.27 persen. Sedangkan kepala keluarga perempuan paling banyak memiliki tingkat pendidikan Tamat SD/ sederajat dengan jumlah 25.372 kepala keluarga perempuan atau sekitar 7,70 persen. Untuk jumlah KK laki-laki tidak / belum sekolah mengalami penurunan dari tahun 2019 yang tercatat 8.113 KK menjadi 7.095 KK di tahun 2020, sedangkan untuk KK perempuan belum tamat SD jumlahnya yaitu 1.354 KK. Jika dilihat secara keseluruhan, kepala keluarga perempuan memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dibanding laki-laki di Kabupaten Bantul. Hanya pada jenjang belum/ tidak sekolah kepala keluarga perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

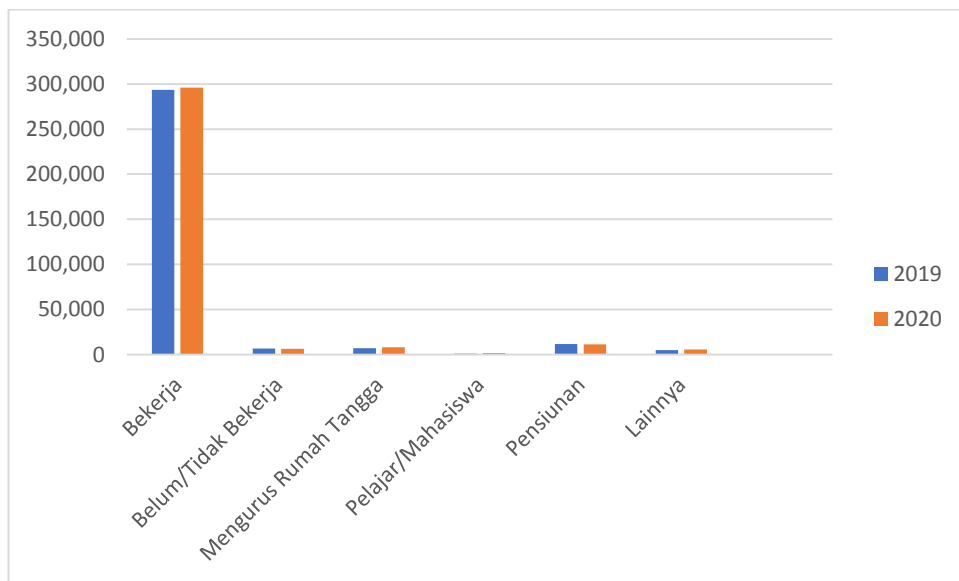
Tabel 4.23 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2019 dan 2020

KELOMPOK UMUR	JUMLAH KK					
	2019			2020		
	L	P	L+P	L	P	L+P
BELUM/TIDAK SEKOLAH	8.113	11.872	19.985	7.095	10.592	17.687
BELUM TAMAT SD	2.525	1.288	3.813	2.531	1.354	3.885
TAMAT SD/SEDERAJAT	73.495	24.708	98.203	70.824	25.372	96.196
TAMAT SMP/SEDERAJAT	45.848	7.265	53.113	46.423	7.887	54.310
TAMAT SMA/SEDERAJAT	95.926	11.640	107.566	99.776	12.938	112.714
DI/DII	2.445	586	3.031	2.463	636	3.099
DIII/SARJANA MUDA	7.265	1.276	8.541	7.475	1.430	8.905
DIPLOMA IV/SRATA I	24.521	2.877	27.398	25.862	3.337	29.199
SRATA II	2.848	287	3.135	2.984	330	3.314
SRATA III	267	30	297	278	29	307
TOTAL	263.253	61.829	325.082	265.711	63.905	329.616

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019 dan 2020

4.3.6 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja

Informasi karakteristik kepala keluarga menurut status pekerjaan sangat diperlukan dalam penyusunan perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Pada tahun 2020, kepala keluarga yang bekerja mengalami kenaikan dari tahun 2019 menjadi 295.992 KK atau sekitar 89.9 persen. Kepala keluarga yang berstatus sebagai pensiunan menjadi kelompok terbanyak berikutnya yaitu sekitar 3,47 persen atau 11.443 KK pada tahun 2020 .



Gambar 4.13 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Tahun 2019 dan 2020

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019 dan 2020

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, kepala keluarga laki-laki dan perempuan paling banyak berstatus bekerja dengan proporsi 75.52 persen untuk kepala keluarga laki-laki dan 14,28 persen untuk kepala keluarga perempuan. Pada kepala keluarga perempuan proporsi paling banyak berikutnya adalah kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga. Jumlah kepala keluarga dengan status ini adalah 8.295 kepala keluarga atau sekitar 2,52 persen. Hal menarik yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah adalah masih adanya kepala keluarga yang belum bekerja yaitu sebanyak 6.440 kepala keluarga atau sekitar 1,95 persen. Situasi ini penting mendapat penanganan secepatnya mengingat kepala keluarga adalah sosok yang berkewajiban menanggung biaya hidup keluarga. Apabila tidak ada penghasilan maka dapat dipastikan seperti apa kondisi anggota keluarga yang rentan terhadap jerat kemiskinan.

**Tabel 4.24 Jumlah Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Status Bekerja
Tahun 2019-2020**

PEKERJAAN	JUMLAH KK					
	2019			2020		
	L	P	L+P	L	P	L+P
Bekerja	247.785	45.610	293.395	248.916	47.076	295.992
Belum/Tidak Bekerja	2.688	3.995	6.683	2.592	3.848	6.440
Mengurus Rumah Tangga	46	7.136	7.182	42	8.295	8.337
Pelajar/Mahasiswa	841	380	1.221	1.141	544	1.685
Pensiunan	9.511	2.170	11.681	9.294	2.149	11.443
Lainnya	2.382	2.538	4.920	3.726	1.993	5.719
TOTAL	263.253	61.829	325.082	265.711	63.905	329.616

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2
Tahun 2019 dan 2020

4.4 Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Istilah fertilitas sama dengan kelahiran hidup (*live birth*) yaitu bayi yang dilahirkan dengan tanda-tanda kehidupan seperti menangis bernafas bergerak dan jantung berdenyut. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi dari pemenuhan gizi sampai perawatan kesehatan ibu dan anak dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan hingga pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu anak dan pembangunan keluarga. Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran antara lain adalah jumlah kelahiran dan angka kelahiran kasar.

4.4.1 Jumlah Pencatatan Kelahiran

Gambar 4.14 Jumlah Pencatatan Kelahiran di Kabupaten Bantul Tahun 2020

Jumlah kelahiran pada tahun 2020 yang dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul menunjukkan pola naik. Pada tahun 2020 jumlah pencatatan kelahiran di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana jumlah pencatatan kelahiran pada tahun 2019 adalah 2894 jiwa atau mengalami kenaikan sebanyak 57 jiwa.

Tabel 4.25 Jumlah Bayi Lahir pada Tahun 2020 yang Dicatatkan/dibuatkan Akta Kelahiran Di Kabupaten Bantul Tahun 2020 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

KECAMATAN	2019			2020		
	L	P	L+P	L	P	L+P
SRANDAKAN	172	179	351	178	173	351
SANDEN	167	173	340	157	167	324
KRETEK	159	136	295	168	163	331
PUNDONG	206	185	391	234	183	417
BAMBANGLIPURO	231	226	457	250	256	506
PANDAK	290	289	579	323	280	603
PAJANGAN	238	223	461	244	203	447
BANTUL	356	328	684	410	355	765
JETIS	350	291	641	348	340	688
IMOGIRI	340	363	703	428	442	870
DLINGO	229	199	428	265	259	524
BANGUNTAPAN	288	289	577	719	618	1337
PLERET	259	252	511	324	306	630
PIYUNGAN	134	135	269	327	323	650
SEWON	430	439	869	603	587	1190
KASIHAN	375	359	734	615	603	1218
SEDAYU	140	143	283	319	297	616
TOTAL	4.364	4.209	8573	5912	5555	11467

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Jumlah penduduk kelahiran tahun 2020 di Kabupaten Bantul yang mencatatkan kelahirannya adalah jiwa dimana sekitar 51.55 persen adalah pencatatan kelahiran laki-laki dan sisanya 48.45 persen adalah pencatatan kelahiran perempuan. Jumlah pencatatan kelahiran tertinggi di Kabupaten Bantul tahun 2020 adalah di Kecamatan Banguntapan yaitu 1337 jiwa atau 11.65 persen dari jumlah seluruh pencatatan kelahiran di Kabupaten Bantul. Jumlah pencatatan kelahiran tertinggi kedua dan ketiga terdapat di Kecamatan Kasihan yaitu 1218 jiwa (10.62 persen) dan Kecamatan sewon yaitu 1190 jiwa (10.38 persen). Kecamatan dengan jumlah pencatatan kelahiran paling rendah tahun 2020 adalah Kecamatan Sanden yang tercatat 324 jiwa (2.83 persen). Kecamatan Kretek memiliki jumlah pencatatan kelahiran terendah kedua yaitu 331 jiwa (2.28 persen).

Kecenderungan peningkatan jumlah pencatatan kelahiran di Kabupaten Bantul pada tahun 2020, perlu pembatasan jumlah kelahiran pada pasangan-pasangan produktif menekan angka kelahiran di Kabupaten Bantul. Jumlah kelahiran telah menunjukkan kecenderungan kenaikan namun kampanye program keluarga berencana untuk mengatur jumlah kelahiran masih perlu untuk terus dilakukan. Hal ini untuk mengantisipasi lonjakan jumlah kelahiran di tahun-tahun mendatang.

4.4.2 Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

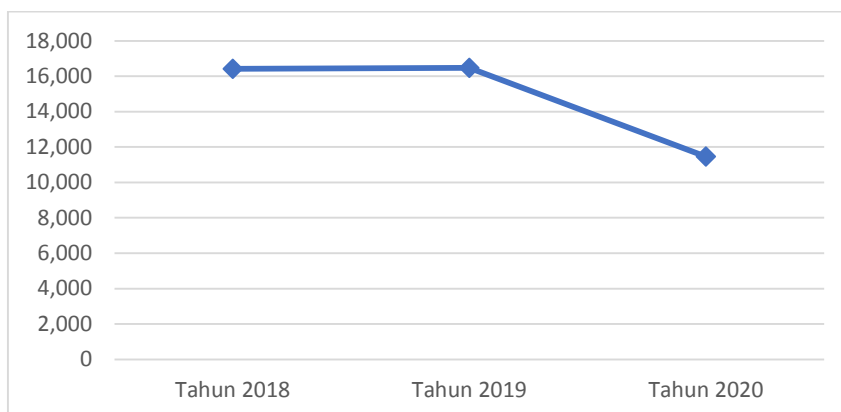
Angka kelahiran kasar menunjukkan jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran mortalitas yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar. Hal ini dikarenakan pada pengukuran ini tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang tidak berisiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orang tua).

Angka kelahiran kasar (CBR) Kabupaten Bantul adalah 9,08 yang bermakna dari 1.000 penduduk pada tahun pertengahan terjadi 9 kelahiran hidup. Angka kelahiran kasar paling tinggi adalah Kecamatan Pajangan yaitu

12,89. Hal ini berarti pada tahun 2019 di Kecamatan Pajangan setiap 1.000 penduduk pertengahan tahun terjadi 12-13 kelahiran hidup. Kecamatan berikutnya yang memiliki angka kelahiran kasar tertinggi kedua adalah Kecamatan Srandakan yaitu 11-12 kelahiran hidup per 1.000 penduduk. Kecamatan dengan angka kelahiran kasar terendah di Kabupaten Bantul adalah Kecamatan Piyungan tercatat 5 kelahiran hidup per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun. Tingginya jumlah angka kelahiran kasar tidak selalu diikuti dengan tingginya jumlah kelahiran. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk keseluruhan turut mempengaruhi perhitungan angka kematian kasar tersebut. Hal ini terlihat dari Kecamatan Sewon dan Kretek, di Kecamatan Sewon terdapat 869 kelahiran hidup, namun angka kelahiran kasarnya hanya 8,76 sedangkan di Kecamatan Kretek kelahiran hidup sebanyak 295 dengan angka kelahiran kasar sebesar 9,56.

Jumlah kelahiran adalah banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu dan di suatu wilayah. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Pencatatan Sipil adalah pencatatan Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana. Setiap kelahiran wajib dilaporkan oleh Penduduk kepada Instansi Pelaksana setempat. Berdasarkan laporan tersebut, Pejabat Pencatatan Sipil mencatat pada Register Akta Kelahiran dan menerbitkan Kutipan Akta Kelahiran. Data yang disajikan dihitung berdasarkan jumlah kelahiran yang diterbitkan akta kelahirannya.



Gambar 4.14 Jumlah Pencatatan Kelahiran di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2020

Sumber :Dinas Catatan Sipil Kabupaten Bantul

Tabel 4.26 Angka Kelahiran Menurut Kecamatan di Kabupaten Bantul Tahun 2020

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KELAHIRAN	ANGKA KELAHIRAN KASAR
	AWAL TAHUN 2019	AKHIR TAHUN 2020	TENGAH TAHUN 2020		
SRANDAKAN	31.218	31.082	31.150	351	11,27
SANDEN	31.972	31.810	31.891	324	10,16
KRETEK	30.863	30.764	30.814	331	10,74
PUNDONG	35.908	35.666	35.787	417	11,65
BAMBANGLIPURO	41.880	41.706	41.793	506	12,11
PANDAK	52.013	52.036	52.025	603	11,59
PAJANGAN	36.040	36.551	36.296	447	12,32
BANTUL	64.365	64.652	64.509	765	11,86
JETIS	58.549	58.631	58.590	688	11,74
IMOGIRI	63.542	63.835	63.689	870	13,66
DLINGO	39.537	39.998	39.768	524	13,18
BANGUNTAPAN	111.955	113.298	112.627	1337	11,87
PLERET	48.170	48.497	48.334	630	13,03
PIYUNGAN	52.333	52.862	52.598	650	12,36
SEWON	99.807	100.563	100.185	1190	11,88
KASIHAN	103.527	104.599	104.063	1218	11,70
SEDAYU	47.646	48.156	47.901	616	12,86
TOTAL	949.325	954.706	952.016	11467	12,04

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

4.5 Kematian

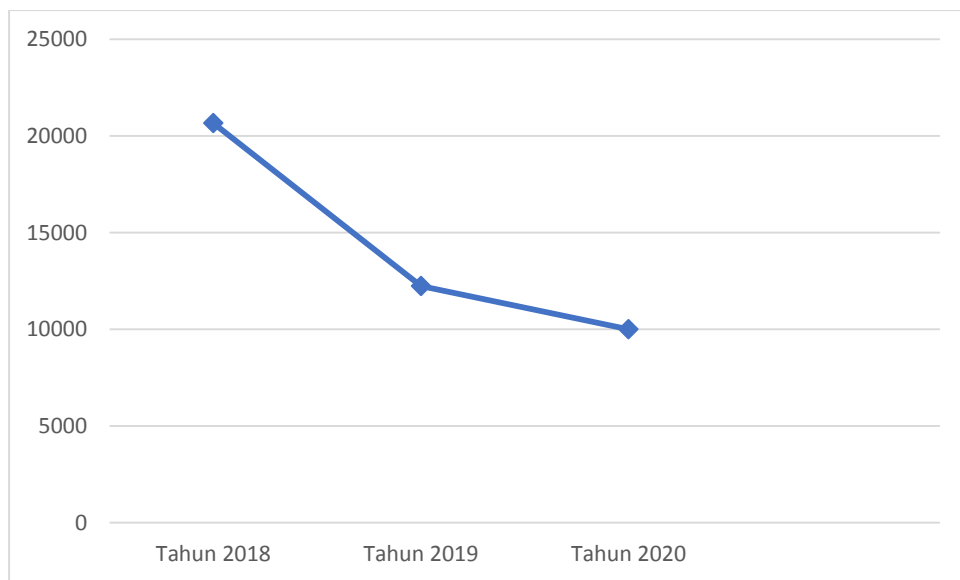
Kematian atau mortalitas menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah suatu peristiwa hilangnya semua tanda kehidupan secara permanen yang dapat terjadi setelah kelahiran hidup. Kematian atau mortalitas merupakan salah satu komponen demografi selain fertilitas dan migrasi yang mempengaruhi jumlah, struktur dan komposisi penduduk. Pengaruh kematian adalah mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah. Kematian dapat terjadi pada penduduk laki-laki, perempuan, usia bayi, usia anak, usia remaja, usia dewasa maupun usia tua. Besar kecilnya kematian menurut karakteristik tersebut berbeda-beda. Hal inilah yang menyebabkan perubahan struktur umur dan jenis kelamin penduduk di suatu wilayah.

Kasus kematian dalam jumlah yang besar menjadi suatu masalah yang dapat berhubungan dengan kondisi sosial, ekonomi, adat istiadat maupun kondisi kesehatan lingkungan. Peristiwa kematian terjadi secara mendadak karena kecelakaan maupun melalui serangkaian peristiwa kesakitan atau morbiditas. Saat ini cukup banyak dan beragam jenis penyakit yang dapat menimbulkan kematian. Kasus kematian penduduk usia dewasa umumnya disebabkan oleh penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang berisiko terhadap kematian. Sementara itu, kasus kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit akibat infeksi kuman.

Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya memengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Mortalitas menjadi penting dan diperlukan untuk mengevaluasi program pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Parameter mortalitas yang sering digunakan adalah angka yang menyatakan banyaknya peristiwa kematian menurut karakteristik tertentu dari jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu.

4.5.1 Jumlah Pencatatan Kematian

Jumlah kematian menunjukkan kematian yang terjadi di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Informasi tentang jumlah kematian digunakan untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya. Data mengenai jumlah penduduk yang meninggal di Kabupaten Bantul belum sepenuhnya tercatat dalam *database* SIAK. Masih kurangnya kesadaran penduduk untuk segera melaporkan adanya peristiwa kematian di lingkungan keluarganya menjadi salah satu penyebab pelaporan kematian ini tidak lengkap dan terbaru (*up to date*). Kasus yang terjadi di Kabupaten Bantul hingga saat ini adalah bila hanya melaporkan kematian, data penduduk yang meninggal hanya dipisahkan dari tabel penduduk aktif tanpa menyebutkan alasan pemisahan tersebut.



Gambar 4.15 Jumlah Pencatatan Kematian di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2020

Sumber :Dinas Catatan Sipil Kabupaten Bantul 2018-2020

Jumlah pencatatan kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul sejak tahun 2019 hingga tahun 2020 tercatat mengalami penurunan. Hal ini menggambarkan akan kesadaran masyarakat untuk mengurus dokumen kematian perlu ditingkatkan. Data yang disajikan dihitung berdasarkan jumlah kematian yang diterbitkan akta kematiannya. Peningkatan jumlah pencatatan kematian terjadi hingga tahun 2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2019. Pada kurun waktu 2019-2020 terjadi penurunan jumlah pencatatan kematian sebesar 2239 jiwa.

Jumlah kematian pada tahun 2020 yang dicatat di Kabupaten Bantul adalah 10.006 jiwa. Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2020 jumlah pencatatan kematian paling banyak di Kabupaten Bantul adalah pencatatan kematian laki-laki yang mencapai 51,44 atau persen sebanyak 5147 jiwa. Sementara itu jumlah pencatatan kematian perempuan tercatat 4.859 jiwa atau sebesar 48.56 persen dari jumlah kematian total penduduk di Bantul.

Tabel 4.27 Jumlah Pencatatan Kematian Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2020

KECAMATAN	L		P		L+P	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
SRANDAKAN	140	1,40	155	1,55	295	2,95
SANDEN	165	1,65	206	2,06	371	3,71
KRETEK	194	1,94	212	2,12	406	4,06
PUNDONG	204	2,04	207	2,07	411	4,11
BAMBANGLIPURO	245	2,45	254	2,54	499	4,99
PANDAK	332	3,32	304	3,04	636	6,36
PAJANGAN	183	1,83	176	1,76	359	3,59
BANTUL	414	4,14	332	3,32	746	7,46
JETIS	333	3,33	359	3,59	692	6,92
IMOGIRI	342	3,42	308	3,08	650	6,50
DLINGO	181	1,81	195	1,95	376	3,76
BANGUNTAPAN	574	5,74	454	4,54	1028	10,27
PLERET	255	2,55	244	2,44	499	4,99
PIYUNGAN	222	2,22	209	2,09	431	4,31
SEWON	509	5,09	486	4,86	995	9,94
KASIHAN	570	5,70	476	4,76	1046	10,45
SEDAYU	284	2,84	282	2,82	566	5,66
TOTAL	5147	51,44	4859	48,56	10006	100,00

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Apabila melihat cakupan wilayahnya, jumlah pencatatan kematian paling tinggi terdapat di Kecamatan Kasihan yaitu 1.046 jiwa atau sekitar 10,45 persen dari jumlah total pencatatan kematian yang terjadi di Kabupaten Bantul. Selanjutnya, Kecamatan dengan jumlah pencatatan kematian tertinggi berikutnya adalah Banguntapan (1.028 jiwa atau 10,27 persen) dan Sewon (995 jiwa atau 9,94 persen) Sementara itu, kecamatan dengan jumlah pencatatan kematian paling rendah tahun 2020 adalah Srandakan (295 jiwa atau 2,95 persen). Tinggi rendahnya jumlah pencatatan kematian ini belum bisa menjadi parameter yang menunjukkan baik buruknya derajat kesehatan di Kabupaten Bantul karena penyebab kematian tidak teridentifikasi dengan jelas akibat ketiadaan data yang akurat.

Peningkatan jumlah kematian yang terus terjadi di Kabupaten Bantul ini perlu untuk segera ditindaklanjuti mengingat jumlah kematian menjadi parameter derajat kesehatan suatu wilayah. Penyebab kematian perlu untuk didata lebih baik untuk mengetahui situasi kesehatan terkait penyebab-penyebab kematian di Kabupaten Bantul. Apabila kematian banyak disebabkan penyakit dan kesehatan lingkungan, pemerintah terutama dinas kesehatan perlu untuk segera tanggap dengan melakukan program-program terkait peningkatan derajat kesehatan di lingkungan tersebut yang dapat meminimalkan jumlah kematian.

4.5.2 Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate/CDR*)

Angka Kematian Kasar (CDR) merupakan angka yang menunjukkan jumlah kematian selama setahun untuk setiap 1.000 penduduk. Parameter ini dikatakan kasar karena jumlah pembaginya adalah total penduduk seluruhnya pada pertengahan tahun. Pada kenyataannya mortalitas berbeda-beda menurut umur dan jenis kelamin. Angka kematian kasar Kabupaten Bantul pada tahun 2020 adalah 8,85. Hal ini bermakna bahwa pada tahun 2020 di Kabupaten Bantul terdapat 8-9 orang yang meninggal dari setiap 1.000 penduduk.

Berdasarkan cakupan wilayah, diketahui pada tahun 2020 jumlah kematian tertinggi terjadi di kecamatan Kretek dengan angka kematian kasar 13.18 atau 13-14 kematian setiap 1.000 penduduk di Kecamatan Kretek. Angka kematian tertinggi berikutnya adalah 12.22 atau terdapat 13 hingga 13 kematian per 1.000 penduduk yang terjadi di Kecamatan Pandak. Kecamatan Kretek dan Pandak tidak termasuk kecamatan dengan jumlah kematian paling banyak, namun karena jumlah penduduk yang tergolong kecil dengan jumlah kematian yang terjadi cukup banyak maka angka kematian kasar di wilayah ini menjadi tinggi. Perhatian pemerintah Kabupaten Bantul perlu untuk menindak lanjuti temuan ini. Angka kematian atau jumlah kematian yang tinggi bila tidak dikarenakan jumlah penduduk yang memang tinggi mengindikasikan terdapat masalah yang memicu timbulnya penyebab-penyebab kematian. Oleh karena itu,

temuan ini menjadi pekerjaan rumah untuk menelusuri penyebab kematian di masing-masing wilayah.

Tabel 4.28 Angka Pencatatan Kematian Menurut Kecamatan di Kabupaten Bantul Tahun 2020

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH PENCATATAN KEMATIAN	ANGKA KEMATIAN KASAR
	AWAL TAHUN	AKHIR TAHUN	TENGAH TAHUN		
SRANDAKAN	31.218	31.082	31.150	295	9,47
SANDEN	31.972	31.810	31.891	371	11,63
KRETEK	30.863	30.764	30.814	406	13,18
PUNDONG	35.908	35.666	35.787	411	11,48
BAMBANGLIPURO	41.880	41.706	41.793	499	11,94
PANDAK	52.013	52.036	52.025	636	12,22
PAJANGAN	36.040	36.551	36.296	359	9,89
BANTUL	64.365	64.652	64.509	746	11,56
JETIS	58.549	58.631	58.590	692	11,81
IMOGIRI	63.542	63.835	63.689	650	10,21
DLINGO	39.537	39.998	39.768	376	9,45
BANGUNTAPAN	111.955	113.298	112.627	1028	9,12
PLERET	48.170	48.497	48.334	499	10,32
PIYUNGAN	52.333	52.862	52.598	431	8,19
SEWON	99.807	100.563	100.185	995	9,92
KASIHAN	103.527	104.599	104.063	1046	10,04
SEDAYU	47.646	48.156	47.901	566	11,82
TOTAL	949.325	954.706	952.016	10006	

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

5. KUALITAS PENDUDUK

Penduduk dari segi kualitas sangat menentukan kemajuan suatu wilayah. Penduduk yang besar apabila tidak disertai dengan kualitas yang baik tidak akan menjadi kekuatan namun justru akan menjadi beban bagi wilayah. Kualitas penduduk dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial dan situasi mobilitas. Pada bab ini akan dibahas penduduk dilihat dari kualitasnya di Kabupaten Bantul. Pembahasan pada bab ini antara lain: 1.) kesehatan, 2.) pendidikan, 3.) ekonomi, 4.) sosial dan 5.) mobilitas

5.1 Kesehatan

Indikator yang digunakan untuk menilai kualitas penduduk dari aspek kesehatan adalah kelahiran dan kematian. Kedua indikator ini mempengaruhi perubahan jumlah dan struktur penduduk.

5.1.1 Kelahiran

Kelahiran merupakan faktor penyebab terjadinya pertambahan penduduk secara alami. Kondisi kesehatan dari sisi kelahiran dapat dilihat dari angka kelahiran menurut umur (ASFR), angka kelahiran total (TFR) dan rasio anak dan perempuan (CWR).

5.1.1.1 Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR)

Angka kelahiran menurut umur (*Age Spesific Fertility Rate/ASFR*) menunjukkan jumlah kelahiran menurut kelompok umur, mulai dari usia 15-19 hingga 45-49 tahun per 1.000 penduduk perempuan per tahun.

5.1.1.2 Angka Kelahiran Total (TFR)

Indikator lain yang menunjukkan tingkat kelahiran di suatu wilayah adalah *Total Fertility Rate* atau angka kelahiran total. Angka fertilitas total (TFR) menunjukkan rata-rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang atau 1.000 perempuan sampai mengakhiri usia reproduksinya. Angka TFR ini dihitung dengan menjumlahkan ASFR usia 15-19 hingga 45-49 tahun kemudian dikalikan 5. TFR merupakan ukuran terbaik untuk mengetahui kelahiran di suatu wilayah dibanding parameter lain.

5.1.1.3 Rasio anak dan perempuan (CWR)

Rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio/CWR*) adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15 sampai dengan 49 tahun.

5.1.2 Kematian (*Mortalitas*)

Kematian merupakan faktor penyebab terjadinya pengurangan jumlah penduduk secara alami. Profil kematian penduduk di suatu wilayah akan menjadi indikator berhasil tidaknya pembangunan kesehatan di wilayah tersebut. Berdasarkan Permendagri No. 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, paparan terkait kematian dalam pembahasan kualitas penduduk meliputi paparan tentang angka kematian bayi, angka kematian Neonatal, angka kematian Post Neonatal, angka kematian anak, angka kematian balita, dan angka kematian ibu. Indikator ini digunakan untuk melihat sejauh mana pelayanan kesehatan dapat menjangkau masyarakat terutama pelayanan kesehatan bayi dan ibu.

Indikator berikutnya yang menunjukkan tinggi rendahnya derajat kesehatan di suatu wilayah sebagai parameter kematian adalah kematian ibu.

Pelayanan kesehatan terkait pelayanan ibu hamil, melahirkan dan pasca persalinan perlu untuk ditingkatkan untuk menekan angka kejadian pada tahun-

tahun mendatang. Selain peran aktif perempuan sebagai subyek sekaligus obyek dalam situasi ini, peran laki-laki sebagai kepala keluarga sekaligus suami/pasangan dituntut untuk aktif memberikan perawatan, penjagaan dan perlindungan bagi istri atau ibu hamil, melahirkan maupun nifas. Program Suami SIAGA dan Desa SIAGA perlu untuk digalakkan lebih baik di Kabupaten Bantul. Selain peran pasangan, peran tenaga kesehatan juga perlu untuk ditingkatkan guna menekan angka kematian ibu yang masih mengalami peningkatan. Peranan tenaga kesehatan di sini dapat dalam bentuk sosialisasi pada masyarakat sekitar terkait informasi untuk ibu hamil, melahirkan dan pasca melahirkan, atau dalam bentuk kunjungan pada ibu-ibu yang hamil di tiap desa.

5.2 Pendidikan

Keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan digambarkan dalam Misi 5 K. Adapun Misi 5 K yang dimaksud adalah ketersediaan layanan pendidikan, keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas mutu pendidikan, mewujudkan kesetaraan untuk pendidikan, dan misi yang terakhir adalah menjamin kepastian mendapatkan layanan pendidikan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan, khususnya pada misi yang ke-5, yaitu kepastian mendapatkan layanan pendidikan atau pemerataan dalam layanan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota, adalah melalui APK (Angka Partisipasi Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni). Pembahasan mengenai pendidikan dalam rangka melihat kualitas penduduk di Kabupaten Bantul akan dilihat menggunakan dua indikator yaitu angka partisipasi sekolah kasar dan angka partisipasi sekolah murni.

5.2.1 Angka Partisipasi Sekolah Kasar (APK)

Konsep Angka Partisipasi Sekolah Kasar (APK) menurut BPS adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada

kelompok usia tertentu. Sejak tahun 2007, angka partisipasi sekolah kasar Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan.

Angka partisipasi sekolah kasar yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. Jika nilai APK mendekati atau lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur dan atau melebihi umur yang seharusnya. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya.

5.2.2 Angka Partisipasi Sekolah Murni (APM)

Konsep Angka Partisipasi Sekolah Murni (APM) merupakan proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya. Seperti pada APK, sejak tahun 2007, APM Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. Angka Partisipasi Sekolah Murni menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Jika APM sama dengan 100, berarti seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu.

5.3 Ekonomi

Kualitas penduduk dari aspek ekonomi dikaji dari beberapa indikator diantaranya proporsi dan jumlah tenaga kerja, penduduk yang bekerja, penganggur, angka partisipasi angkatan kerja, dan penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan.

5.3.1 Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

5.3.1.1 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Jumlah dan proporsi tenaga kerja di Kabupaten Bantul Tahun 2020 tercatat sebanyak 662.066 orang atau 69,34 persen dari jumlah penduduk keseluruhan. Jumlah tersebut terdiri dari 49,92 persen laki-laki dan selebihnya yaitu 50,03 persen perempuan. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2019, jumlah tenaga kerja di Kabupaten Bantul ini menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja adalah 655.578 orang (69,06 persen). Sedangkan proporsi tenaga kerja mengalami kenaikan, dari 69,06 persen pada tahun 2019 menjadi 69,34 persen pada tahun 2020.

Tabel 5.3 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja di Kabupaten Bantul Tahun 2020

KECAMATAN	Jumlah Penduduk			Jumlah Penduduk Usia 15-64 Tahun			Presentase Tenaga Kerja		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
SRANDAKAN	15.475	15.607	31.082	10.627	10.530	21.157	1,61	1,59	3,20
SANDEN	15.713	16.097	31.810	10.737	10.722	21.459	1,62	1,62	3,24
KRETEK	15.076	15.688	30.764	10.330	10.450	20.780	1,56	1,58	3,14
PUNDONG	17.587	18.079	35.666	12.141	12.293	24.434	1,83	1,86	3,69
BAMBANGLIPURO	20.620	21.086	41.706	14.231	14.403	28.634	2,15	2,18	4,32
PANDAK	26.118	25.918	52.036	18.234	17.993	36.227	2,75	2,72	5,47
PAJANGAN	18.271	18.280	36.551	12.649	12.597	25.246	1,91	1,90	3,81
BANTUL	32.146	32.506	64.652	22.369	22.729	45.098	3,38	3,43	6,81
JETIS	29.237	29.394	58.631	20.344	20.418	40.762	3,07	3,08	6,16
IMOGIRI	31.730	32.105	63.835	21.701	21.660	43.361	3,28	3,27	6,55
DLINGO	19.872	20.126	39.998	13.682	13.605	27.287	2,07	2,05	4,12
BANGUNTAPAN	56.476	56.822	113.298	39.532	40.110	79.642	5,97	6,06	12,03
PLERET	24.430	24.067	48.497	16.836	16.477	33.313	2,54	2,49	5,03
PIYUNGAN	26.320	26.542	52.862	18.172	18.364	36.536	2,74	2,77	5,52
SEWON	50.539	50.024	100.563	35.364	35.447	70.811	5,34	5,35	10,70
KASIHAN	52.215	52.384	104.599	36.872	37.031	73.903	5,57	5,59	11,16
SEDAYU	24.046	24.110	48.156	16.706	16.710	33.416	2,52	2,52	5,05
TOTAL	475.871	478.835	954.706	30.528	331.541	662.066	49,92	50,08	100,00

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Menurut cakupan wilayah, kecamatan yang memiliki persentase tenaga kerja paling tinggi adalah Kecamatan Kasihan yaitu 70,65 persen (73.903 orang). jumlah tenaga kerja paling tinggi berikutnya terdapat di Kecamatan Sewon yaitu 70,41 persen (70.811 orang). jumlah penduduk keseluruhan Kecamatan Banguntapan tergolong paling tinggi, (113.298 jiwa) menyebabkan kelompok pembagi menjadi semakin besar sehingga proporsi tenaga kerja menjadi lebih kecil. Kecamatan dengan persentase tenaga kerja paling rendah adalah Kecamatan Sanden yaitu 67,47 persen. Secara absolut Kecamatan Kretek memiliki jumlah tenaga kerja paling rendah dibanding kecamatan lain di Kabupaten Bantul pada tahun 2020 yaitu 67,55 persen

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, Kecamatan dengan proporsi tenaga kerja laki-laki tertinggi adalah Kecamatan Kasihan yaitu 70,62 persen. Sedangkan proporsi tenaga kerja perempuan paling tinggi terdapat di Kecamatan Sewon yaitu 70,69 persen. Sementara itu, proporsi tenaga kerja laki-laki paling rendah adalah di Kecamatan Kretek yaitu 68,52 persen, sedangkan proporsi tenaga kerja perempuan paling rendah di Kecamatan Sanden yaitu 66,61 persen.

5.3.1.2 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Penduduk Bekerja dan Tidak Bekerja)

Jumlah angkatan kerja Kabupaten Bantul tahun 2019, adalah 655.578 orang atau sekitar 69,09 persen dari jumlah penduduk Bantul keseluruhan. Jumlah ini mengalami kenaikan pada tahun 2020 adalah 662.066 orang. menjadi sekitar 69,35 persen dari jumlah penduduk Bantul secara keseluruhan pada tahun 2020. Pada tahun 2020, perbandingan proporsi angkatan kerja laki-laki dan perempuan adalah 49,92 persen untuk angkatan kerja laki-laki dan 50,08 persen angkatan kerja perempuan. Proporsi angkatan kerja laki-laki tahun 2020 mengalami sedikit penurunan menjadi 49,92 persen, sedangkan proporsi angkatan kerja perempuan mengalami kenaikan menjadi 50,08 persen.

Apabila dilihat menurut wilayah, jumlah angkatan kerja paling banyak tahun 2020 terdapat di Kecamatan Kasihan yaitu 73.903 orang (70,65 persen).

**Tabel 5.4 Jumlah Angkatan Kerja (Penduduk yang Bekerja dan Tidak Bekerja)
Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2020**

KECAMATAN	Jumlah Penduduk			ANGKATAN KERJA			BEKERJA			TIDAK BEKERJA		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
SRANDAKAN	15.475	15.607	31.082	10.627	10.530	21.157	10.382	10.323	20.705	245	207	452
SANDEN	15.713	16.097	31.810	10.737	10.722	21.459	10.419	10.444	20.863	318	278	596
KRETEK	15.076	15.688	30.764	10.330	10.450	20.780	10.071	10.249	20.320	259	201	460
PUNDONG	17.587	18.079	35.666	12.141	12.293	24.434	11.852	12.094	23.946	289	199	488
BAMBANGLIPURO	20.620	21.086	41.706	14.231	14.403	28.634	13.724	13.866	27.590	507	537	1.044
PANDAK	26.118	25.918	52.036	18.234	17.993	36.227	17.607	17.429	35.036	627	564	1.191
PAJANGAN	18.271	18.280	36.551	12.649	12.597	25.246	12.164	12.148	24.312	485	449	934
BANTUL	32.146	32.506	64.652	22.369	22.729	45.098	21.706	22.219	43.925	663	510	1.173
JETIS	29.237	29.394	58.631	20.344	20.418	40.762	19.572	19.087	38.659	772	1.331	2.103
IMOGIRI	31.730	32.105	63.835	21.701	21.660	43.361	20.361	19.862	40.223	1.340	1.798	3.138
DLINGO	19.872	20.126	39.998	13.682	13.605	27.287	13.482	13.447	26.929	200	158	358
BANGUNTAPAN	56.476	56.822	113.298	39.532	40.110	79.642	38.713	39.357	78.070	819	753	1.572
PLERET	24.430	24.067	48.497	16.836	16.477	33.313	16.421	16.129	32.550	415	348	763
PIYUNGAN	26.320	26.542	52.862	18.172	18.364	36.536	17.708	17.996	35.704	464	368	832
SEWON	50.539	50.024	100.563	35.364	35.447	70.811	34.496	34.353	68.849	868	1.094	1.962
KASIHAN	52.215	52.384	104.599	36.872	37.031	73.903	36.333	36.255	72.588	539	776	1.315
SEDAYU	24.046	24.110	48.156	16.706	16.710	33.416	16.291	16.379	32.670	415	331	746
TOTAL	475.871	478.835	954.706	330.527	331.539	662.066	321.302	321.637	642.939	9.225	9.902	19.127

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Bantul tahun 2020, adalah 642.939 orang atau sekitar 97.11 persen dari jumlah angkatan kerja di Bantul. Jumlah ini mengalami kenaikan pada tahun 2019 adalah 541.532 orang atau sekitar 82,60 persen dari jumlah angkatan kerja di Bantul secara keseluruhan pada tahun 2019. Jumlah ini terdiri dari 54,17 persen laki-laki dan 45,83 persen perempuan.

5.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Apabila dilihat berdasarkan jenis pekerjaannya, pada tahun 2020, penduduk Bantul paling banyak adalah kelompok Pelajar / Mahasiswa yaitu sebesar 172.273 atau 18.03 persen dari total penduduk. Tertinggi kedua adalah kelompok Belum / Tidak Bekerja yaitu sebesar 166.966 atau 17,70 persen dari total penduduk. Jenis profesi tertinggi ketiga adalah Buruh Harian Lepas yaitu sebesar 144.604 atau 15,15 persen dari total penduduk.

Tabel 5.6 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2020

NO	Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
		Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
1	Belum/Tidak Bekerja	84.717	17,80	84.249	17,59	168.966	17,70
2	Mengurus Rumah Tangga	69	0,01	64.745	13,52	64.814	6,79
3	Pelajar/Mahasiswa	89.830	18,88	82.543	17,24	172.373	18,06
4	Pensiunan	9.339	1,96	3.942	0,82	13.281	1,39
5	Pegawai Negeri Sipil	11.361	2,39	10.166	2,12	21.527	2,25
6	Tentara Nasional Indonesia	2.758	0,58	102	0,02	2.860	0,30
7	Kepolisian Ri	2.951	0,62	227	0,05	3.178	0,33
8	Perdagangan	850	0,18	1.372	0,29	2.222	0,23
9	Petani/Pekebun	9.301	1,95	10.488	2,19	19.789	2,07
10	Peternak	150	0,03	32	0,01	182	0,02
11	Nelayan/Perikanan	72	0,02	6	0,00	78	0,01
12	Industri	45	0,01	41	0,01	86	0,01
13	Konstruksi	65	0,01	3	0,00	68	0,01

14	Transportasi	160	0,03	10	0,00	170	0,02
15	Karyawan Swasta	55.160	11,59	40.520	8,46	95.680	10,02
16	Karyawan Bumh	1.321	0,28	518	0,11	1.839	0,19
17	Karyawan Bumd	193	0,04	128	0,03	321	0,03
18	Karyawan Honorer	1.185	0,25	1.209	0,25	2.394	0,25
19	Buruh Harian Lepas	84.560	17,77	60.044	12,54	144.604	15,15
20	Buruh Tani/Perkebunan	44.886	9,43	44.278	9,25	89.164	9,34
21	Buruh Nelayan/Perikanan	90	0,02	44	0,01	134	0,01
22	Buruh Peternakan	84	0,02	21	0,00	105	0,01
23	Pembantu Rumah Tangga	12	0,00	548	0,11	560	0,06
24	Tukang Cukur	64	0,01	3	0,00	67	0,01
25	Tukang Listrik	83	0,02	2	0,00	85	0,01
26	Tukang Batu	1.098	0,23	2	0,00	1.100	0,12
27	Tukang Kayu	799	0,17	2	0,00	801	0,08
28	Tukang Sol Sepatu	25	0,01	1	0,00	26	0,00
29	Tukang Las/Pandai Besi	136	0,03	0	0,00	136	0,01
30	Tukang Jahit	193	0,04	905	0,19	1.098	0,12
31	Tukang Gigi	9	0,00	2	0,00	11	0,00
32	Penata Rias	10	0,00	99	0,02	109	0,01
33	Penata Busana	3	0,00	20	0,00	23	0,00
34	Penata Rambut	13	0,00	40	0,01	53	0,01
35	Mekanik	442	0,09	2	0,00	444	0,05
36	Seniman	443	0,09	86	0,02	529	0,06
37	Tabib	14	0,00	2	0,00	16	0,00
38	Paraji	19	0,00	2	0,00	21	0,00
39	Perancang Busana	0	0,00	10	0,00	10	0,00
40	Penterjemah	14	0,00	10	0,00	24	0,00
41	Imam Mesjid	17	0,00	0	0,00	17	0,00
42	Pendeta	45	0,01	6	0,00	51	0,01
43	Pastor	20	0,00	0	0,00	20	0,00
44	Wartawan	73	0,02	13	0,00	86	0,01
45	Ustadz/Mubaligh	64	0,01	9	0,00	73	0,01
46	Juru Masak	33	0,01	28	0,01	61	0,01
47	Promotor Acara	2	0,00	0	0,00	2	0,00
48	Anggota Dpr-Ri	3	0,00	0	0,00	3	0,00
49	Anggota Dpd	0	0,00	1	0,00	1	0,00
50	Anggota Bpk	2	0,00	0	0,00	2	0,00
51	Presiden	0	0,00	0	0,00	0	0,00
52	Wakil Presiden	0	0,00	0	0,00	0	0,00

53	Anggota Mahkamah Konstitusi	1	0,00	0	0,00	1	0,00
54	Anggota Kabinet/Kementerian	0	0,00	0	0,00	0	0,00
55	Duta Besar	1	0,00	0	0,00	1	0,00
56	Gubernur	0	0,00	0	0,00	0	0,00
57	Wakil Gubernur	0	0,00	0	0,00	0	0,00
58	Bupati	1	0,00	0	0,00	1	0,00
59	Wakil Bupati	0	0,00	0	0,00	0	0,00
60	Walikota	0	0,00	0	0,00	0	0,00
61	Wakil Walikota	0	0,00	0	0,00	0	0,00
62	Anggota Dprd Provinsi	2	0,00	0	0,00	2	0,00
63	Anggota Dprd Kabupaten/Kota	24	0,01	3	0,00	27	0,00
64	Dosen	771	0,16	623	0,13	1.394	0,15
65	Guru	1.730	0,36	4.802	1,00	6.532	0,68
66	Pilot	2	0,00	2	0,00	4	0,00
67	Pengacara	86	0,02	16	0,00	102	0,01
68	Notaris	18	0,00	27	0,01	45	0,00
69	Arsitek	43	0,01	5	0,00	48	0,01
70	Akuntan	8	0,00	8	0,00	16	0,00
71	Konsultan	44	0,01	18	0,00	62	0,01
72	Dokter	238	0,05	436	0,09	674	0,07
73	Bidan	0	0,00	455	0,10	455	0,05
74	Perawat	213	0,04	970	0,20	1.183	0,12
75	Apoteker	23	0,00	167	0,03	190	0,02
76	Psikiater/Psikolog	6	0,00	15	0,00	21	0,00
77	Penyiar Televisi	0	0,00	0	0,00	0	0,00
78	Penyiar Radio	3	0,00	6	0,00	9	0,00
79	Pelaut	112	0,02	3	0,00	115	0,01
80	Peneliti	23	0,00	14	0,00	37	0,00
81	Sopir	1.204	0,25	1	0,00	1.205	0,13
82	Pialang	3	0,00	3	0,00	6	0,00
83	Paranormal	2	0,00	2	0,00	4	0,00
84	Pedagang	2.308	0,49	4.211	0,88	6.519	0,68
85	Perangkat Desa	1.334	0,28	200	0,04	1.534	0,16
86	Kepala Desa	40	0,01	4	0,00	44	0,00
87	Biarawati	2	0,00	42	0,01	44	0,00
88	Wiraswasta	58.717	12,34	51.119	10,68	109.836	11,50
89	Lainnya	6.129	1,29	9.202	1,92	15.331	1,61
Total		472.916	475.871	100,00	478.835	100,00	954.706

5.4 Sosial

Pada bagian ini akan dibahas mengenai penyandang masalah kesejahteraan sosial. Yang dimaksud dengan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang atau keluarga yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar.

Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial maupun perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung atau menguntungkan. Menurut Kementerian Sosial RI, saat ini tercatat ada 26 jenis PMKS antara lain anak balita terlantar, anak terlantar, anak berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak yang memerlukan perlindungan khusus, lansia terlantar, penyandang disabilitas, tuna susila, gelandangan, pengemis, pemulung, kelompok minoritas, bekas warga binaan pemasyarakatan, ODHA, korban penyalahgunaan NAPZA, korban *trafficking*, korban tindak kekerasan, pekerja migran bermasalah sosial, korban bencana alam, korban bencana sosial, fakir miskin, keluarga bermasalah sosial psikologis, keluarga berumah tidak layak huni dan komunitas adat terpencil.

5.5 Mobilitas Penduduk

Berdasarkan Permendagri Nomor 65 Tahun 2010 menyebutkan bahwa profil kependudukan harus menyertakan pembahasan mengenai mobilitas penduduk. Rincian pembahasan tersebut meliputi:

5.3.2 Mobilitas Permanen. yang terdiri dari:

1. Migrasi masuk
2. Migrasi keluar
3. Migrasi neto
4. Migrasi bruto

5.3.3 Mobilitas Non permanen

5.3.4 Urbanisasi. yang terdiri dari:

1. Persentase penduduk kota
2. Rasio kota dan desa

Pada Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bantul ini menampilkan data Migrasi masuk dan Migrasi keluar Tahun 2020. Data migrasi masuk dan keluar tersebut adalah jumlah penduduk yang melakukan migrasi antar kabupaten dan antar provinsi. Tabel 5.8 menunjukkan bahwa jumlah migrasi masuk dari Kabupaten Bantul lebih banyak dibandingkan jumlah migrasi keluar. Pada tahun 2020 tercatat sekitar 12.571 orang penduduk melakukan migrasi masuk Kabupaten Bantul. sedangkan jumlah penduduk yang melakukan migrasi keluar Kabupaten Bantul berjumlah 7.692 orang.

**Tabel 5.8 Jumlah Penduduk yang Migrasi Keluar dan Migrasi Masuk
Kabupaten Bantul Tahun 2020**

KECAMATAN	MIGRASI MASUK	MIGRASI KELUAR
SRANDAKAN	268	229
SANDEN	303	203
KRETEK	281	157
PUNDONG	313	222
BAMBANGLIPURO	396	210
PANDAK	385	238
PAJANGAN	472	198
BANTUL	813	459
JETIS	643	335
IMOGIRI	581	283
DLINGO	373	234
BANGUNTAPAN	2.143	1.544
PLERET	505	290
PIYUNGAN	879	518
SEWON	1.519	930
KASIHAN	1.832	1.158
SEDAYU	855	484
TOTAL	12.571	7.692

Sumber : Data Pelayanan mutasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul 2020

Apabila dilihat menurut wilayahnya, jumlah migrasi masuk paling banyak terdapat di Kecamatan Banguntapan yaitu 2.143 orang. Jumlah migrasi masuk terbanyak berikutnya adalah 1.832 orang menuju Kecamatan Kasihan. Sementara itu, kecamatan dengan jumlah migrasi masuk paling sedikit adalah Kecamatan Srandakan dimana hanya terdapat 268 orang migran masuk wilayah ini. Wilayah dengan jumlah migrasi keluar paling banyak adalah Kecamatan Banguntapan dengan jumlah 1.544 orang. Kecamatan Kretek merupakan kecamatan dengan jumlah migrasi keluar paling rendah dibanding kecamatan lain. Pada tahun 2020 di Kecamatan Kretek tercatat 157 orang yang melakukan migrasi keluar dari wilayah ini.

6. KEPIMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Pada bab ini akan dibahas kepemilikan dokumen kependudukan di Kabupaten Bantul antara lain: 1.) kepemilikan kartu keluarga, 2.) kepemilikan KTP, dan 3.) kepemilikan akta yang meliputi akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, akta kematian dan akta pengesahan anak.

6.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bantul, jumlah keluarga yang berada di Kabupaten Bantul tahun 2020 adalah sebesar 329.616. Dari jumlah kepala keluarga tersebut persentase kepemilikan kartu keluarga di Kabupaten Bantul sebesar 100 persen. Artinya setiap kepala keluarga pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Bantul telah memiliki kartu keluarga. Persentase kepemilikan kartu keluarga ini berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga.

Jika dibandingkan pada tahun sebelumnya, kepemilikan kartu keluarga pada tahun 2019 juga telah terpenuhi 100 persen. Kesadaran masyarakat untuk mengurus kartu keluarga sangat tinggi karena merupakan dokumen yang sangat penting bagi identitas keluarga serta digunakan untuk syarat pengurusan kegiatan lain. Dibandingkan tahun 2019, jumlah kartu keluarga yang dimiliki oleh penduduk di Kabupaten Bantul adanya peningkatan. Jika pada tahun 2019 adalah sebesar 325.082 maka pada tahun 2019 jumlahnya mengalami kenaikan sebanyak 4.534 buah.

Tabel 6.1 Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Bantul 2020

KECAMATAN	KARTU KELUARGA (KK)		
	JUMLAH KK	KEPEMILIKAN KK	PROSENTASE
SRANDAKAN	10.929	10.929	100
SANDEN	11.524	11.524	100
KRETEK	11.083	11.083	100
PUNDONG	12.648	12.648	100
BAMBANGLIPURO	15.023	15.023	100
PANDAK	18.261	18.261	100
PAJANGAN	12.161	12.161	100
BANTUL	22.709	22.709	100
JETIS	20.596	20.596	100
IMOGIRI	22.358	22.358	100
DLINGO	13.984	13.984	100
BANGUNTAPAN	37.647	37.647	100
PLERET	16.252	16.252	100
PIYUNGAN	17.940	17.940	100
SEWON	34.409	34.409	100
KASIHAN	35.548	35.548	100
SEDAYU	16.544	16.544	100
TOTAL	329.616	329.616	100

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Berdasarkan kepemilikan kartu keluarga per kecamatan. Jumlah kepemilikan kartu keluarga terbesar berada di Kecamatan Banguntapan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 37.647 KK. Sedangkan kecamatan yang memiliki kepemilikan kartu keluarga terendah adalah Kecamatan Srandakan dengan jumlah kepala keluarga sebesar 11.083 KK.

6.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan identitas diri kewarganegaraan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang tinggal di Indonesia. Pada sub bab ini akan dibahas persentase kepemilikan dokumen KTP di Kabupaten Bantul. Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk. Berdasarkan Tabel 6.2

diketahui bahwa penduduk yang telah terdaftar sebagai wajib KTP sebesar 721.687 jiwa. Dari jumlah tersebut persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Bantul sebesar 99,51 persen. Artinya penduduk yang memiliki KTP sebesar 718.179 jiwa.

Tabel 6.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Bantul Tahun 2020

KECAMATAN	KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK (KTP EL)		
	JUMLAH WAJIB KTP	KEPEMILIKAN KTP EL	PROSENTASE
SRANDAKAN	24060	24002	99,76
SANDEN	25056	24988	99,73
KRETEK	24198	24134	99,74
PUNDONG	27601	27508	99,66
BAMBANGLIPURO	32258	32174	99,74
PANDAK	40280	40176	99,74
PAJANGAN	27781	27675	99,62
BANTUL	49295	49132	99,67
JETIS	44706	44588	99,74
IMOGIRI	48508	48320	99,61
DLINGO	31021	30890	99,58
BANGUNTAPAN	84376	84110	99,68
PLERET	35746	35596	99,58
PIYUNGAN	39633	39498	99,66
SEWON	76331	76047	99,63
KASIHAN	79240	78982	99,67
SEDAYU	36740	36618	99,67
TOTAL	726830	724438	99,67

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

6.3 Kepemilikan Akta

Kepemilikan dokumen yang akan dibahas pada sub bab ini adalah kepemilikan dokumen akta. Kepemilikan dokumen akta akan terbagi menjadi lima jenis meliputi kepemilikan akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, akta kematian dan akta pengesahan anak.

6.3.1 Akta Kelahiran

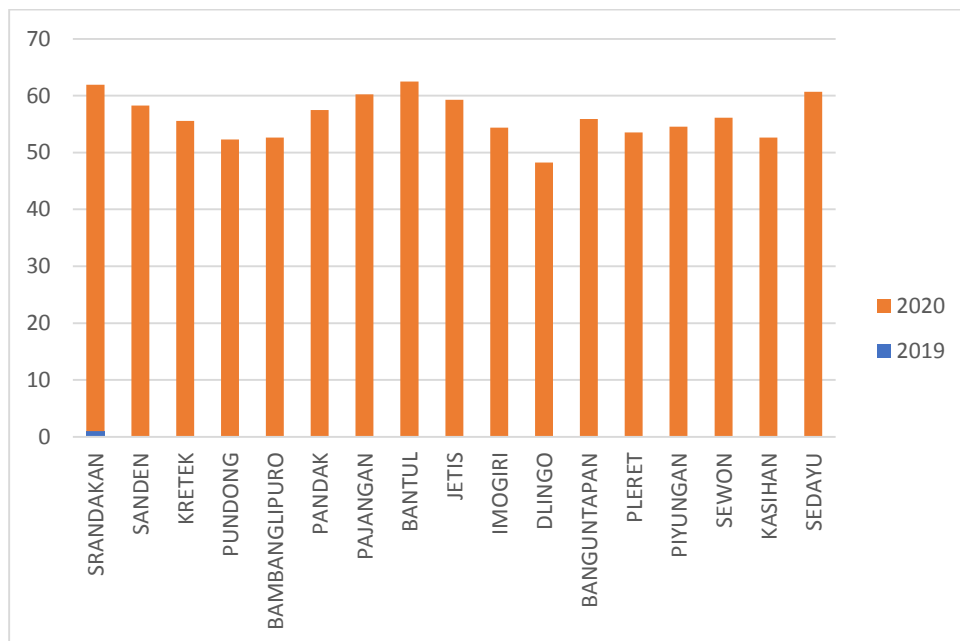
Akta kelahiran merupakan identitas awal sekaligus bukti legal yang menunjukkan bahwa seseorang adalah bagian dari warga Negara Indonesia. Kepemilikan akta kelahiran dihitung dari jumlah bayi lahir dan sudah dicarikan akta kelahiran dan jumlah kelahiran dari wilayah tertentu. Berdasarkan Tabel 6.3, kepemilikan akta kelahiran penduduk di Kabupaten Bantul sebesar 56,06 persen. Artinya dari 954.706 sebesar 551.734 sudah memiliki akta kelahiran. Berdasarkan kecamatan yang ada, Kecamatan Bantul (62,49 persen) dan Kecamatan Srandakan (62,57 persen) merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan akta tertinggi di Kabupaten Bantul. Sedangkan Kecamatan Dlingo (49,94 persen) dan Kecamatan Pundong (54,24 persen) merupakan kecamatan yang memiliki persentase kepemilikan akta terendah.

Tabel 6.3. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Bantul 2020

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
SRANDAKAN	31082	19448	62,57
SANDEN	31810	18875	59,34
KRETEK	30764	17593	57,19
PUNDONG	35666	19347	54,24
BAMBANGLIPURO	41706	22807	54,69
PANDAK	52036	30864	59,31
PAJANGAN	36551	22531	61,64
BANTUL	64652	41430	64,08
JETIS	58631	35760	60,99
IMOGIRI	63835	35926	56,28
DLINGO	39998	19976	49,94
BANGUNTAPAN	113298	64961	57,34
PLERET	48497	26925	55,52
PIYUNGAN	52862	30056	56,86
SEWON	100563	58306	57,98
KASIHAN	104599	57018	54,51
SEDAYU	48156	29911	62,11
TOTAL	954706	551734	57,79

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Terjadi peningkatan jumlah persentase jika dibandingkan dengan kepemilikan tahun 2019 kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Bantul baru sebesar 57.79 persen. Kenaikan persentase kepemilikan akta kelahiran dialami oleh semua kecamatan di Kabupaten Bantul. Kenaikan persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi terjadi di Kecamatan Piyungan dari 54.57 persen pada 2019 menjadi 56.86 persen pada tahun 2020. Selain Kecamatan Bambanglipuro, kecamatan lain yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi antara lain Kecamatan Kasihan, Sewon, Dlingo, dan Pleret. Kenaikan persentase kepemilikan akta kelahiran dari tahun 2019 ke 2020 dapat dilihat pada Gambar 6.1.



Gambar 6.1 Grafik Perubahan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Bantul Tahun 2019 dan 2020

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019 dan 2020

Kepemilikan akta pada tingkat anak (0-18 tahun) termasuk tinggi. Berdasarkan Tabel 6.4 diketahui bahwa kepemilikan akta kelahiran bagi anak sebesar 98,65 persen. Terjadinya kenaikan yang sangat tinggi untuk kepemilikan akta dari tahun 2019-2020 bisa dikatakan kesadaran masyarakat untuk mengurus dokumen kependudukan semakin tinggi. Kepemilikan akta kelahiran terbesar untuk usia anak berada di Kecamatan Kretek (99,56 persen) dan Srandakan (99,49 persen). Sedangkan kepemilikan akta kelahiran terkecil pada anak usia 0-18 tahun berada di Kecamatan Kasihan (97,51 persen). Hal ini tentu saja perlu untuk mendapatkan perhatian karena telah disebutkan di awal bahwa kepemilikan akta kelahiran merupakan hak setiap anak. Berdasarkan UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak disebutkan bahwa identitas diri setiap anak harus diberikan sejak kelahirannya dan identitas sebagaimana yang dimaksudkan adalah berupa akta kelahiran.

Tabel 6.4 Kepemilikan Akta Lahir Anak (0-18 tahun) di Kabupaten Bantul 2020

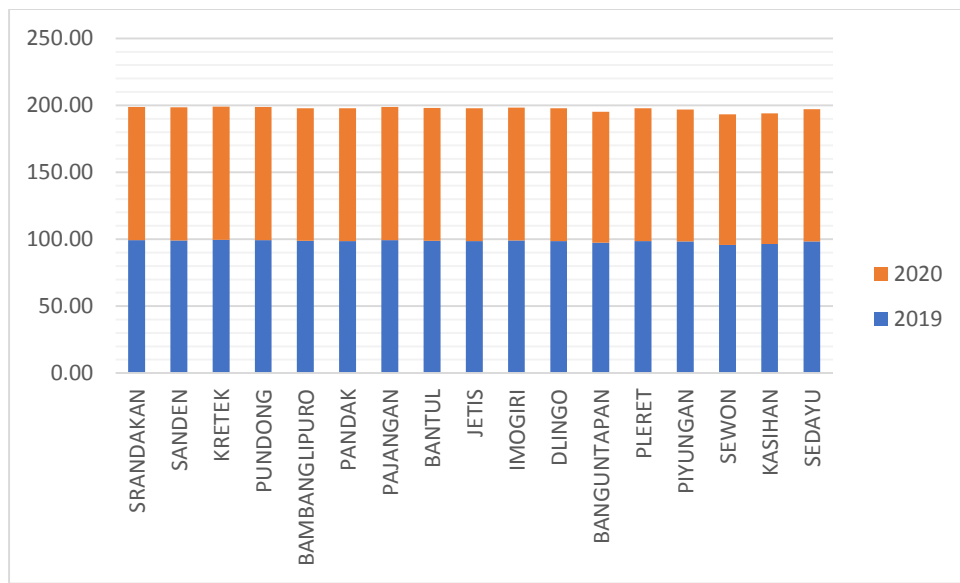
KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
SRANDAKAN	7.406	7.368	99,49
SANDEN	7.191	7.157	99,53
KRETEK	6.988	6.957	99,56
PUNDONG	8.504	8.463	99,52
BAMBANGLIPURO	9.960	9.871	99,11
PANDAK	12.472	12.359	99,09
PAJANGAN	9.275	9.223	99,44
BANTUL	16.257	16.143	99,30
JETIS	14.763	14.629	99,09
IMOGIRI	16.127	16.011	99,28
DLINGO	9.509	9.429	99,16
BANGUNTAPAN	30.608	29.962	97,89
PLERET	13.479	13.376	99,24
PIYUNGAN	14.013	13.809	98,54
SEWON	25.616	24.982	97,52
KASIHAN	26.801	26.133	97,51
SEDAYU	12.102	11.948	98,73
TOTAL	241.071	237.820	98,65

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Terjadinya kenaikan yang dari 98,03 persen di tahun 2019 menjadi 98,65 persen di tahun 2020 dikarenakan adanya program percepatan pembuatan akta kelahiran serta kegiatan *scanning* dan *entry* dokumen akta kelahiran yang sudah lama, juga pencatatan kelahiran dengan system online memudahkan masyarakat untuk membuat akta kelahiran. Selain itu peran sosialisasi kepada pamong dan masyarakat juga berperan penting dalam kenaikan jumlah kepemilikan akta ini. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan program Situpat juga sangat berpengaruh kepada peningkatan ini, dimana masyarakat yang baru saja melahirkan bisa mendapatkan empat layanan sekaligus, yaitu NIK, Akta Kelahiran, KK, dan KIA.

Berdasarkan peningkatan kenaikan persentase kepemilikan akta lahir anak per kecamatan, Kecamatan Sewon menjadi yang tertinggi dengan

peningkatan dari 95.73 persen dari tahun 2019 menjadi 97.52 pada tahun 2020. Kecamatan Kasihan juga menjadi kecamatan dengan kenaikan yang sangat tinggi dari 96.50 persen menjadi 97.51 persen. Kenaikan persentase kepemilikan akta lahir anak dari tahun 2019 ke 2020 dapat dilihat secara rinci pada Gambar 6.2.



Gambar 6.2 Grafik Perubahan Persentase Kepemilikan Akta Lahir Anak (0-18 Tahun) di Kabupaten Bantul Tahun 2019 dan 2020

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019 dan 2020

Pada tahun 2019, kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 0-5 tahun di Kabupaten Bantul tercatat 99,85 persen dari jumlah keseluruhan penduduk usia 0-5 tahun. Kecamatan dengan jumlah kepemilikan akta kelahiran pada kelompok anak usia 0-5 tahun paling banyak adalah di Kecamatan Banguntapan. Hal ini sejalan dengan banyaknya jumlah anak usia 0-5 tahun di Kecamatan Banguntapan. Apabila dilihat cakupan persentasenya, kepemilikan akta kelahiran paling tinggi adalah 100 persen di Kecamatan Pajangan. Sementara itu yang paling rendah persentasenya di Kecamatan sedayu yaitu 99,73 persen.

Tabel 6.5 Kepemilikan Akta Lahir Anak Usia 0-5 tahun di Kabupaten Bantul 2020

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-5 TAHUN	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
SRANDAKAN	1.808	1.804	99,78
SANDEN	1.766	1.763	99,83
KRETEK	1.714	1.713	99,94
PUNDONG	2.189	2.188	99,95
BAMBANGLIPURO	2.512	2.511	99,96
PANDAK	3.074	3.067	99,77
PAJANGAN	2.366	2.366	100,00
BANTUL	3.910	3.904	99,85
JETIS	3.636	3.632	99,89
IMOGIRI	4.080	4.073	99,83
DLINGO	2.501	2.499	99,92
BANGUNTAPAN	7.444	7.432	99,84
PLERET	3.332	3.328	99,88
PIYUNGAN	3.474	3.468	99,83
SEWON	6.292	6.277	99,76
KASIHAN	6.477	6.467	99,85
SEDAYU	2.964	2.956	99,73
TOTAL	59.539	59.448	99,85

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

Kepemilikan akta kelahiran pada kelompok anak usia 0-1 tahun menunjukkan kondisi cukup baik di Kabupaten Bantul. Hal ini dikarenakan proporsi antara jumlah anak usia 0-1 tahun dan jumlah mereka yang memiliki akta kelahiran belum mencapai 100 persen. Di lima Kecamatan sudah mencapai 100 persen capaian kepemilikan akta 0-1 tahun, diantaranya Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong , Pajangan. Sementara itu persentase terendah ada di Kecamatan Sedayu dengan persentase 99,20 persen.

Tabel 6.6 Kepemilikan Akta Lahir Anak Usia 0-1 tahun di Kabupaten Bantul 2020

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-1 TAHUN	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
SRANDAKAN	284	284	100,00
SANDEN	250	250	100,00
KRETEK	262	262	100,00
PUNDONG	334	334	100,00
BAMBANGLIPURO	423	422	99,76
PANDAK	495	493	99,60
PAJANGAN	368	368	100,00
BANTUL	619	616	99,52
JETIS	537	536	99,81
IMOGIRI	690	685	99,28
DLINGO	439	437	99,54
BANGUNTAPAN	1.026	1.021	99,51
PLERET	486	484	99,59
PIYUNGAN	521	520	99,81
SEWON	905	898	99,23
KASIHAN	935	931	99,57
SEDAYU	501	497	99,20
TOTAL	9.075	9.038	99,59

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020

6.3.2 Akta Perkawinan

Kepemilikan akta perkawinan yang dihitung adalah akta perkawinan yang dicatatkan di aplikasi Sistem Informasi Aplikasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Persentase kepemilikan akta pernikahan di Kabupaten Bantul diperoleh dari perbandingan antara penduduk yang mencatatkan buku/akta nikah dengan penduduk yang berstatus kawin. Berdasarkan Tabel 6.7 diketahui bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan yang dicatatkan di aplikasi SIAK baru sebesar 76.70 persen dari 503.594 penduduk yang berstatus kawin. Kecamatan Srandakan (85.38 persen) dan Bantul (78,50 persen) merupakan kecamatan yang memiliki persentase kepemilikan akta perkawinan yang dicatatkan terbesar di Kabupaten Bantul. Sedangkan Kecamatan Dlingo (70.62 persen) dan Bambanglipuro

(70.45 persen) merupakan kecamatan yang memiliki persentase kepemilikan akta perkawinan yang dicatatkan terkecil.

**Tabel 6.7 Persentase Kepemilikan Buku/Akta Perkawinan
yang Dicatatkan di Aplikasi SIAK Kabupaten Bantul Per 31 Des 2020**

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN		
	JUMLAH PENDUDUK DENGAN STATUS KAWIN	DICATATAKAN DI APLIKASI SIAK	PROSENTASE
SRANDAKAN	16.273	13.894	85,38
SANDEN	17.050	13.149	77,12
KRETEK	16.511	12.658	76,66
PUNDONG	19.539	15.173	77,65
BAMBANGLIPURO	22.166	15.615	70,45
PANDAK	27.869	21.827	78,32
PAJANGAN	19.712	14.805	75,11
BANTUL	33.944	27.457	80,89
JETIS	31.075	23.708	76,29
IMOGIRI	34.914	26.394	75,60
DLINGO	23.232	16.407	70,62
BANGUNTAPAN	57.436	45.308	78,88
PLERET	25.069	17.840	71,16
PIYUNGAN	28.123	21.334	75,86
SEWON	51.998	41.066	78,98
KASIHAN	53.582	40.549	75,68
SEDAYU	25.101	19.054	75,91
TOTAL	503.594	386.238	76,70

Sumber Data : Data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul
Semester 2 Tahun 2020, diolah.

6.3.3 Akta Perceraian

Kepemilikan akta perceraian yang dihitung adalah akta perceraian yang dicatatkan di aplikasi Sistem Informasi Aplikasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Kepemilikan akta perceraian di kabupaten Bantul diperoleh dengan cara membagi jumlah penduduk yang mencatatkan akta perceraian dengan penduduk yang berstatus cerai hidup. Berdasarkan Tabel 6.6 diketahui bahwa persentase penduduk yang mencatatkan akta perceraian di kabupaten Bantul sebesar 84.90 persen pada tahun 2020, dibandingkan dengan pelaporan dokumen akta cerai pada tahun 2019, telah terjadi peningkatan dimana pada tahun 2019 sebesar 4.15 persen dari seluruh kasus cerai yang terjadi.

Tabel 6.8 Persentase Kepemilikan Buku/Akta Perceraian yang Dicatatkan di aplikasi SIAK Per 31 Des 2020

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN		
	JUMLAH PENDUDUK DENGAN STATUS CERAI HIDUP	DICATATAKAN DI APLIKASI SIAK	PROSENTASE
SRANDAKAN	372	311	83,60
SANDEN	346	319	92,20
KRETEK	335	300	89,55
PUNDONG	361	327	90,58
BAMBANGLIPURO	424	365	86,08
PANDAK	491	393	80,04
PAJANGAN	355	278	78,31
BANTUL	742	601	81,00
JETIS	605	501	82,81
IMOGIRI	722	544	75,35
DLINGO	529	474	89,60
BANGUNTAPAN	1623	1438	88,60
PLERET	577	469	81,28
PIYUNGAN	665	580	87,22
SEWON	1339	1085	81,03
KASIHAN	1526	1349	88,40
SEDAYU	594	519	87,37
TOTAL	9.696	7.830	80,75

Sumber Data : Data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul Semester II Tahun 2020, diolah.

Tabel 6.6 juga mengungkapkan bahwa seluruh kecamatan di kabupaten Bantul memiliki kasus cerai hidup per 31 Desember 2020. Di antara kecamatan yang ada, Kecamatan Banguntapan (1.623 kasus) memiliki jumlah penduduk terbanyak yang berstatus cerai hidup. Sedangkan Kecamatan Sanden (346 kasus) merupakan kecamatan yang memiliki kasus cerai hidup terendah di Kabupaten Bantul. Berdasarkan kepemilikan buku/akta cerainya, Kecamatan Pundong menjadi kecamatan dengan pencatatan akta perceraian terbesar dengan persentase sebesar 90.58 persen. Kecamatan Imogiri menjadi kecamatan dengan pencatatan akta cerai terendah sebesar 75.35.

Tabel 6.6 Kepemilikan Kartu Identitas Anan (KIA) di Kabupaten Bantul 2020

Kecamatan/kapanewon	wajib KIA	memiliki	%
SRANDAKAN	6.931	6.189	89,29
SANDEN	6.696	6.278	93,76
KRETEK	6.511	5.892	90,49
PUNDONG	7.943	7.065	88,95
BAMBANGLIPURO	9.285	8.304	89,43
PANDAK	11.606	10.375	89,39
PAJANGAN	8.609	7.848	91,16
BANTUL	15.081	13.474	89,34
JETIS	13.819	12.323	89,17
IMOIRI	15.016	13.748	91,56
DLINGO	8.796	7.573	86,10
BANGUNTAPAN	28.476	22.680	79,65
PLERET	12.574	11.139	88,59
PIYUNGAN	13.051	11.387	87,25
SEWON	23.883	20.076	84,06
KASIHAN	24.963	19.942	79,89
SEDAYU	11.180	9.993	89,38
TOTAL	224.420	194.286	86,57

7. PENUTUP

Profil Kependudukan Kabupaten Bantul disusun untuk mengetahui gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan yang terjadi di Kabupaten Bantul. Data utama yang digunakan berasal dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bantul. Berdasarkan paparan di atas maka beberapa kesimpulan dapat diambil, antara lain:

1. Dari sisi kuantitas penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Bantul pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk pada tahun 2019 sebesar 949.325 jiwa atau naik sejumlah 5.381 jiwa dari tahun sebelumnya. Kenaikan penduduk ini juga diikuti oleh penduduk pindah dan kelahiran penduduk di sebagian besar kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul.
2. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan dari sebesar 1.872, jiwa per km² pada tahun 2019 menjadi 1884 jiwa per km² pada tahun 2020. Selain itu distribusi penduduk di Kabupaten Bantul tergolong tidak merata. Penduduk umumnya terdistribusi di Kecamatan yang banyak memiliki daerah perkotaan seperti di Kecamatan Bantul, Sewon, Kasihan dan Banguntapan.
3. Dari sisi kepemilikan dokumen kependudukan, kepemilikan dokumen kependudukan oleh penduduk di Kabupaten Bantul dapat dikategorikan baik. Pada bagian kepemilikan KK ketercapaian kepemilikan 100 persen sudah tercapai. Sedangkan untuk kepemilikan dokumen lain seperti akta lahir anak, akta perceraian dan akta kematian telah menunjukkan peningkatan yang sangat tajam.. Hal ini dikarenakan adanya program percepatan pembuatan akta kelahiran serta kegiatan *scanning* dan *entry*

dokumen akta kelahiran yang sudah lama dan juga pelayanan online yang memudahkan masyarakat melaksanakan pencatatan dari rumah.

4. Dari sisi administrasi kependudukan dan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Bantul menunjukkan prestasi yang baik. Hal ini dikarenakan inovasi program yang telah digulirkan Disdukcapil untuk mewujudkan masyarakat tertib dokumen kependudukan telah diakui secara internasional dan nasional.

Berdasarkan permasalahan tersebut beberapa kebijakan kependudukan yang dapat diambil oleh pemerintah Kabupaten Bantul antara lain:

1. Meskipun secara umum jumlah kelahiran di Kabupaten Bantul sudah tergolong rendah, akan tetapi program-program pengendalian penduduk tetap harus terus digalakkan. Hal ini dikarenakan jumlah penduduknya yang besar sangat rentan untuk meningkat kembali jika tidak ada upaya pengendalian penduduk.
2. Keberhasilan Kabupaten Bantul dalam meningkatkan kepemilikan akta lahir anak dan dokumen penduduk lain perlu terus mendapat dukungan. Sosialisasi terkait dengan pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan bagi masyarakat di Kabupaten Bantul serta adanya upaya jemput bola dari pemerintah untuk meningkatkan kepemilikan dokumen pendidikan perlu terus ditingkatkan. Upaya jemput bola yang dapat dilakukan misalnya dengan bekerja sama dengan sekolah, PKK, organisasi pemuda desa atau pelayanan dokumen kependudukan melalui mobil keliling.
3. Keakuratan data kependudukan selain bersumber dari pelaporan masyarakat yang tepat juga berasal dari kualitas SDM petugas registrasi yang baik. Untuk itu upaya meningkatkan kualitas SDM petugas registrasi bahkan sampai pada level bawah perlu terus diupayakan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan mengadakan pelatihan, bimbingan

teknis dan kegiatan lain dalam rangka peningkatan kualitas SDM petugas registrasi hingga tingkat desa.